

**KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL
(Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di
Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dea Sahda Nawa
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 201103010020
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL

(Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di
Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)

SKRIPSI

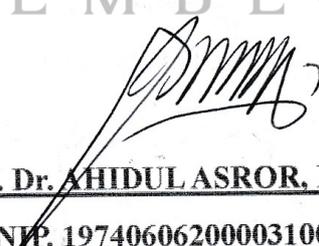
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

Dea Sahda Nawa

NIM : 201103010020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL

(Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di
Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Oktober 2024

Tim penguji

Ketua sidang


Aprilva Fitrini, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris Sidang


Indah Roziyah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706122019032008

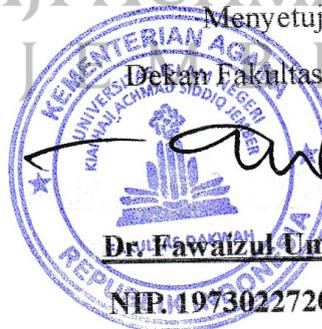
Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan terjemahan* (Al-Baqarah) 2 : 256

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ketekunan bagi penulis sehingga karya ini terselesaikan. Penulis bersyukur karya ini bisa terselesaikan meskipun kurang dari kata sempurna, banyak yang telah dilewati dalam menyelesaikan karya ini, karya ini mungkin tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan maupun kritik serta saran selama mengerjakan skripsi ini dari semua pihak yang terlibat.

Oleh karena itu penulis persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yakni ayah tercinta “Darianto” dan ibu tercinta “Rofiah”, yang mendidik saya, membesarkan dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis bisa sampai tahap ini. Beliau memang tidak merasakan pendidikan perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi saya untuk tetap bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Gelar ini kupersembahkan untuk kalian ayah ibu.
2. Kepada adik saya satu-satu Muhammad Rizki Aditya Dwi Saputra, saya sangat berterimakasih sekali meskipun tidak menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan kehadiran dia dalam hidup saya, membuat hidup saya berwarna dan membawa canda tawa yang selalu menghibur disaat semangat kuliah turun.

3. Kepada keluarga besar ayah dan ibu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi. Terimakasih atas segala doa dan perhatian yang diberikan.
4. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, *My Best Patner* “Hasan Faizy” dan juga keluarganya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi sangat banyak dalam penulisan karya tulis ini, meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi rumah, mendengarkan keluh kesah saya, memberikan semangat untuk pantang menyerah sepanjang pembuatan karya tulis ini. Terimakasih dan harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan impian kita bersama.
5. Terimakasih kepada sahabatku seperjuangan selama perkuliahan dari awal semester hingga sekarang. Novie Aurelia W., Fiodita Nur Afiah, Dinda Cahya W, dan Nurjihan Afifah S, dan teman-teman yang terlibat yang selalu memberikan semangat, support satu sama lain dan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan selama ini.
6. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri “Dea Sahda Nawa” atas segala kerja keras dan semangat untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas skripsi ini. Terimakasih sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang, mampu tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekaarang. Saya bangga pada diri saya sendiri dan tidak ada yang harus disesali dalam hidup dan harus bangkit lagi untuk kehidupan selanjutnya. *Good job de !!!*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua memperoleh Syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Peneliti berhasil menuntaskan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, berkat nikmat dan kemudahan yang dilimpahkan oleh Allah SWT. Skripsi ini Berjudul “KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)”. Dengan penuh ketulusan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) Yang Telah Meningkatkan Mutu Penelitian Karya Tulis Ilmiah Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) Yang Telah ,Elancarkan Proses Persetujuan Dalam Menyusun Skripsi Ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom. I., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Yang Telah Melancarkan Proses Persetujuan Dalam Menyusun Skripsi Ini.

4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah membimbing, memberikan arahan, semoga ilmunya barokah dan bermanfaat, serta atas izinnya karya ini terselesaikan sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Komunikasi Dan Penyiaran Islam Yang Telah Mendidik Serta Memberikan Ilmu Yang Bermanfaat Dan Praktek Pembuatan Film Selama Masa Perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Yang Telah Membantu Melancarkan Proses Penyusunan Skripsi Ini.

Sampai pada bagian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca serta menjadi sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 Oktober 2024
Penulis

DEA SAHDA NAWA
NIM. 201103010020

ABSTRAK

Dea Sahda Nawa, 2024 : “ *KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)*”

Kata Kunci : Konversi Agama, Motivasi Pelaku, Era Milenial, Perspektif Komunikasi

Komunikasi sangatlah esensial bagi pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian manusia. Di Indonesia memiliki banyak fenomena yang terjadi tentang konversi agama. Konversi Agama tidak memandang siapa orangnya atau usianya berapa, seseorang mampu melakukan konversi agama dengan motivasi-motivasi apapun yang terjadi pada diri seseorang yang ingin berpindah keyakinan yang dianutnya. Pada Era Milenial dianggap sebagai generasi yang sangat terhubung secara digital yang dimana ditandai dengan adanya perubahan kehidupan yang semakin modern dan canggih karena pada era milenial sekarang apapun informasi sudah bisa didapatkan oleh kalangan masyarakat desa.

Fokus Penelitian Ini Yakni : *Pertama*, Apa Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Era Milenial (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang) ? *Kedua*, Bagaimana Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang) ? Sedangkan Tujuan Penelitian Ini Yang Pertama Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Era Milenial. Dan Yang Kedua Untuk Mengetahui Dan Mampu Mendeskripsikan Motivasi-Motivasi Apa Saja Yang Dialami Oleh Pelaku Konversi Agama Era Milenial.

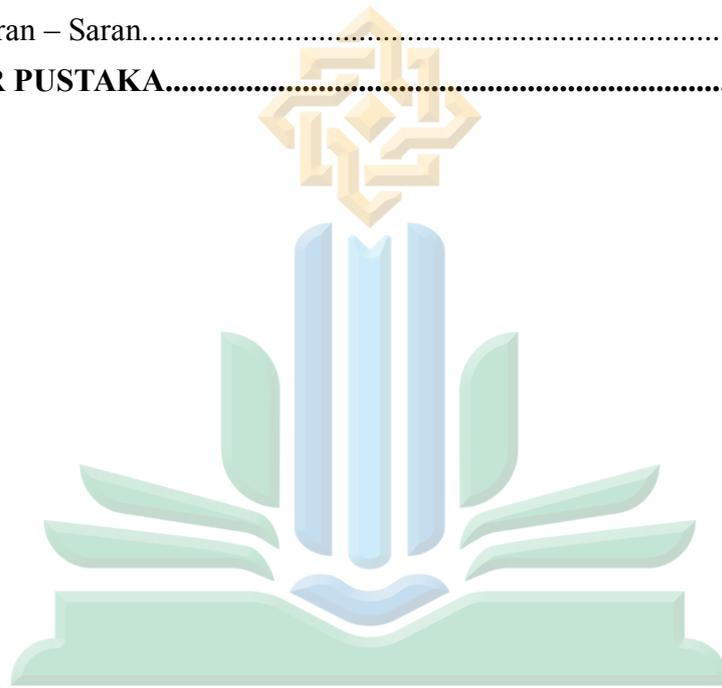
Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif - Studi Kasus. Untuk Memperoleh Data Yang Dibutuhkan, Peneliti Melakukan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam Penelitian Ini Subyeknya Yakni Masyarakat Yang Ada Di Desa Balesari Yang Memutuskan Untuk Berpindah Atau Sebagai Pelaku Konversi Agama. Yaitu Intan Sekar Endah Sari, Inisial R, Cahayrani Riyandhika, Idha Bidayati, Dan Inisial N.

Hasil Penelitian Ini Bahwa Terdapat Lima Pelaku Konversi Agama Dalam Desa Tersebut. Mereka Mengalami Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Era Milenial Dari Faktor Pernikahan, Faktor Sosial, Faktor Pengaruh Ilahi Dan Faktor Pembebasan Dari Tekanan Batin. Mereka juga Terdapat Dorongan Akan Kebutuhan Rasa Aman Dan Dilindungi Dari Bahaya, Kebutuhan Akan Cinta Dan Rasa Memiliki, Kebutuhan Akan Penghargaan Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Dari Faktor Dan Motivasi Yang Mereka Alami, Menurut Prespektif Komunikasi Bahwa Konversi Agama Yakni Suatu Proses Interaksi Yang Melibatkan Komunikasi Interpersonal, Peran Media Massa Dan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Permasalah Didesa Tersebut. Interaksi Dengan Keluarga, Teman, Dan Paparan Dari Media Massa Membentuk Sudut Pandang Seseorang Untuk Berpindah Agama Demi Kebaikan Dalam Hidupnya.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	26
1. Pengertian Konversi Agama	26
2. Faktor Penyebab terjadinya Konversi Agama.....	28
3. Pengertian dan Jenis Motivasi	31
4. Pengertian Era Milenial.....	33
5. Tantangan Era Milenial Bagi Pemeluk Agama	36
6. Konversi Agama Perspektif Komunikasi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50

G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran – Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	24
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi hal yang esensial bagi kehidupan dan pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian dan komunikasi juga berkaitan dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.² Komunikasi pada manusia dapat diartikan berbagai macam hal, menurut John R. Wenburg dan William W. Willmott, juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yang memahami komunikasi dalam tiga konseptual, yakni komunikasi sebagai tindakan searah atau suatu penyampaian pesan searah dari seseorang kepada seseorang lainnya baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi juga sebagai interaksi yang menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi. Komunikasi juga sebagai transaksi atau bisa dikatakan sebagai proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih.³

Komunikasi bisa terjadi dimana saja, Dalam kehidupan manusia beragama, di Indonesia terdapat banyak fenomena yang terjadi tentang konversi agama. Fenomena tersebut banyak dilakukan seseorang, sampai pada saat era milenial fenomena konversi agama ini tidak asing lagi. Pada umumnya konversi agama dilakukan oleh agama manapun yang dialami seseorang untuk merubah agama seperti adanya perubahan pemeluk agama hindu menjadi agama islam dan begitu sebaliknya. Contohnya public figure yang melakukan

² Fitri Yanti, "*Psikologi Komunikasi*" (Lampung : IKAPI, Desember 2021), 5

³ Yanti, 12-13.

konversi agama adalah Audi Marissa dengan kelahiran 24 Mei 1995, beliau termasuk juga generasi milenial yang memutuskan pindah dari agama Islam ke agama Kristen karena mengikuti agama suaminya. Hal tersebut dinyatakan oleh sang suami Anthony Xie dikutip Ziqi.id dari kanal youtube GKDI Bogor pada hari senin, 14 Maret 2022.⁴ Dalam perpindahan keyakinan ini sebuah pembahasan yang sensitif untuk dibahas, karena terjadinya konversi agama ini tidak lepas dari diri seseorang atau sekelompok yang memiliki permasalahan yang berbeda. Dalam terjadinya perpindahan agama, seseorang pasti memiliki beberapa motivasi atau alasan yang mengakibatkan memutuskan hal tersebut. Apa karena pada era milenial seseorang masih tidak bisa menyeleksi informasi yang didapat dari komunikasi secara langsung atau tidak langsung seperti pada media massa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama yakni ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.⁵ Tidak hanya itu, Agama juga merupakan Fenomena yang melekat pada diri manusia, sehingga makna agama juga terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam Negara Indonesia terdapat berbagai macam agama dari mulai Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu yang tidak membeda-bedakan dan saling bertoleransi karena

⁴ Hadi Mulyono, “ Audi Marissa Pindah Agama, ibunda buat unggahan menyentuh” (ZIGI : Maret 2022), diakses dari <https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3ef1ad9ce/audi-marissa-pindah-agama-ibunda-buat-unggahan-menyentuh>

⁵ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 18

manusia juga sepakat bahwa agama yang dianutinya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Secara realitas, manusia juga membutuhkan agama dalam kehidupannya, karena agama sendiri berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara norma-norma tertentu menjadikan kerangka dalam acuan bersikap serta beringkah laku, supaya sejalan dengan keyakinan yang dianuti atau diyakini.⁶

Agama yakni sebuah jalan yang diambil seseorang dalam mendapatkan keselamatan dalam hidupnya. Dalam hal ini, keyakinan yang akan adanya kekuatan dari maha kuasa, yang mengatur jalannya kehidupan dan seharusnya dipercayai oleh manusia, Karena sesuatu yang “ada” pasti ada yang menciptakan. Serta yang menciptakan memiliki kedudukan teratas atau lebih tinggi dari pada yang diciptakannya. Dan beragama juga harus dimulai dengan keimanan kepada tuhan. Mengimani Tuhan sama berarti meyakini eksistensi dan sifat-sifatnya.⁷

Kebutuhan dalam agama dapat dinyatakan dan dibuktikan dengan banyaknya pelaku konversi agama di masyarakat Indonesia. Konversi agama sendiri yakni memiliki dua arti, yang pertama mengatakan pindah atau masuk ke dalam agama yang lain; misalnya dulu seseorang menganut agama hindu

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 273

⁷ Idrus Shahab, *Beragama dengan Akal Jernih* (Jakarta : Serambi, 2007), 57 diakses pada tanggal 11 November 2023 pukul 16.11, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1VkJCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Idrus+Shahab,+Beragama+dengan+Akal+Jernih+\(Jakarta:+Serambi,+2007\),+h.+57&ots=YUQYxOw5k2&sig=VdDYTfmKivMmdKypCaerG5TTFgM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1VkJCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Idrus+Shahab,+Beragama+dengan+Akal+Jernih+(Jakarta:+Serambi,+2007),+h.+57&ots=YUQYxOw5k2&sig=VdDYTfmKivMmdKypCaerG5TTFgM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

tapi sekarang pindah atau masuk ke agama islam atau sebaliknya. Yang kedua, konversi agama yakni perubah sikap keagamaan dalam agamanya sendiri.⁸

Konversi agama , Menurut Thouless adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan, proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Sementara menurut Max Heirich, menjelaskan bahwa konversi agama adalah tindakan seseorang atau sekelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan yang sebelumnya dia percaya.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah Era Milenial tidak asing lagi untuk didengar. Era Milenial bisa dikatakan sebagai generasi Y atau generasi yang lahir pada rentang tahun 1981 an hingga 1996.¹⁰ Dalam Era milenial ini memiliki ciri khas tersendiri, yang mana kita lahir sudah dalam kehidupan yang canggih dalam segi transportasi maupun teknologi. Berbeda dengan tahun yang sebelum-sebelumnya, namun era milenial ini memiliki hal yang positif yang diperoleh, dalam hal pekerjaan yakni kita mampu melakukan aktivitas secara bersamaan.¹¹

Dalam penjelasan diatas bahwa konversi agama tidak melihat siapa orangnya, umur berapa, hingga pada era milenial tetap terjadi. Semua orang

⁸ Syaiful Hamali, “Dampak Konversi agama Terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu” (2012), 22

⁹ Kurnial, Jamaluddin, Suja’i, “KONVERSI AGAMA Kajian Teoritis dan empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau” (Malang : Inteligencia media, 2017), 9

¹⁰ Adi Suprayitno dan wahid wahyudi, “Pendidikan Krakter Di Era Milenial” (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), 22

¹¹ Adi Suprayitno dan wahid wahyudi (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), 23

mampu melakukan konversi agama dengan motif-motif apapun dan faktor-faktor tertentu bagi seorang itu, karena tindakan yang terjadi atas diri seseorang atau sekelompok orang yang berpindah dari suatu sistem kepercayaan (agama) yang berlawanan dari kepercayaan yang dianutinya. Seseorang bebas dalam memeluk suatu agama sesuai dengan keyakinan mereka, kebebasan dalam beragama juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa menunjukkan bahwa Islam memberikan kebebasan umatnya dalam beragama, dimana dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa kita tidak bisa memerintahkan dan memaksa seseorang untuk masuk disuatu agama karena seseorang itu akan masuk agama jika mendapatkan hidayah atau panggilan dari tuhan.

Konversi agama ini sering terjadi dimanapun, terdapat peneliti yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya konversi Agama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama yakni bisa karena faktor pendidikan, faktor sosiologi, faktor kemiskinan

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan terjemahan* (Al-Baqarah) 2 : 256

hingga faktor psikologis.¹³ Tidak hanya faktor-faktor penyebab yang ada dalam konversi agama, tetapi seseorang melakukan pindah agama juga pastinya terdapat motivasi-motivasi yang mereka rasakan. Banyak peneliti yang meneliti tentang motivasi pelaku konversi agama, namun tidak bisa disamakan antara pelaku satu dengan pelaku konversi lainnya. Dalam hal ini peneliti Bagus Rohmad Sururi meneliti tentang motivasi pelaku konversi agama menunjukkan bahwa terdapat dua motivasi yang diambil yakni motivasi ekstrinsik untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti seseorang terdapat pengaruh atau pelajaran dari lingkungan yang ditinggalkan. Selanjutnya yakni motivasi intrinsik yang muncul dari dorongan diri sendiri karena mendapatkan hidayahnya.¹⁴ Sehingga perlu kita ketahui bahwa konversi agama ini meluas konteksnya, namun seseorang mampu memutuskan pindah agama tentunya karena terdapat faktor-faktor yang menyebabkannya dan juga motivasi yang mereka rasakan. Seseorang juga bisa terpengaruhi oleh canggihnya teknologi digital saat ini.

Dalam fenomena konversi agama pada Era Milenial, dibuktikan dengan kejadian di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, yang mana dalam daerah tersebut kebanyakan Islam kejawaan dan juga ada beberapa yang memeluk agama lainnya. Agama mayoritas kabupaten Malang adalah agama Islam, tetapi terdapat warga yang memutuskan untuk berpindah agama atau melakukan Konversi agama. Banyak sekali yang dahulunya beragama Islam kemudian berpindah ke agama Kristen atau sebaliknya. Pada data statistik

¹³ I Made Nuhari Anta, "Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama dari Hindu ke Kristen Protestan di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong" (Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan kebudayaan Hindu, Vol 10 No. 1, Juni 2019), 24

¹⁴ Bagus Rohmad Sururi, "Motivasi dan konsep diri pelaku konversi agama di Kabupaten Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015)

Jumlah penduduk di kecamatan Ngajum Kabupaten Malang bahwa warga yang beragama Islam sebanyak 57.525 jiwa, agama Kristen Protestan sebanyak 294 jiwa, agama Kristen Katolik sebanyak 45 jiwa, agama Hindu sebanyak 1956 jiwa, agama Buddha sebanyak 5 jiwa dan agama Konghucu sebanyak 1 jiwa.¹⁵

Dalam Desa Balesari sendiri jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 7.358 jiwa, agama Kristen Protestan sebanyak 145 jiwa, agama Kristen Katolik sebanyak 21 jiwa, agama Hindu sebanyak 836 jiwa dan agama Buddha sebanyak 2 jiwa. Dari data yang diperoleh dari pihak Kelurahan Desa Balesari bahwa terdapat warga yang memutuskan konversi agama sebanyak 350 jiwa dari semua kalangan usia di Desa tersebut.¹⁶

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, karena pada era milenial tidak sama dengan generasi Z yang begitu akrab dengan teknologi digital. Era milenial tidak semua seseorang mampu menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Namun yang menjadi permasalahan yakni apa yang mendasari pelaku konversi agama sebenarnya, sehingga pada era milenial sekarang ini terdapat masyarakat memutuskan konversi agama di desa tersebut. Seorang pelaku konversi agama pastinya memiliki motivasi atau bahkan faktor yang menyebabkan pelaku memutuskan berpindah keyakinan dari segi perspektif komunikasi atau dari diri seseorang sendiri.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. Malang : 2021. Diakses pada tanggal 04 November 2024. <https://malangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NzUxIzE=/penduduk-menurut-agama-dan-kecamatan-2018-2020.html>

¹⁶ Desa Balesari, Wawancara dengan pihak Kelurahan. 08 Oktober 2023.

Dalam hal ini motivasi berperan penting dan sangat dibutuhkan pada diri manusia, yang mana tanpa adanya motivasi manusia merasakan tidak ada niat untuk menggapai tujuan atau kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi ini seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, dalam hal ini bahwa individu mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari uraian diatas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian ini karena pada era milenial apapun informasi sudah bisa dijangkau oleh kalangan masyarakat, pastinya banyak faktor atau motivasi tersendiri terhadap pelaku konversi agama. Sehingga peneliti perlu mengetahui bahwa apa yang mendasari si pelaku konversi agama ini dilingkungan daerah tersebut, sehingga memutuskan berpindah keyakinan. Adapun dari ketertarikan ini, peneliti mengangkat judul “KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang).”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan menarik untuk diteliti serta mengkajinya. Diantara permasalahan ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial ?
2. Bagaimana motivasi pelaku konversi agama era milenial ?

3. Bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan Pelaku Konversi agama era milenial dari segi Prespektif Komunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari peneliti yakni :

1. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama Era Milenial.
2. Mendeskripsikan Motivasi-Motivasi apa saja yang dialami oleh si pelaku Konversi Agama Era Milenial.
3. Mendeskripsikan tentang Pola Komunikasi yang dilakukan Pelaku Konversi agama era milenial dari segi Prespektif Komunikasi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Khazanah Keilmuan dalam menjelaskan dan pemahaman serta menambah wawasan atau pengetahuan mengenai Konversi agama era milenial.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya, sehingga mampu berkembang terus-menerus serta dapat memperluas cakrawala berfikir secara ilmiah tentang konversi agama era milenial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan berkembangnya kompetensi dari peneliti dan memperluas pengetahuan atau wawasan yang akan dilakukan khususnya terkait konversi agama era milenial.

b. Bagi Universitas

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan sebagai literatur dan menjadi referensi dalam memperluas cara berfikir secara ilmiah dalam konteks konversi agama era milenial.

c. Bagi masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan mampu membawa wawasan yang lebih luas bagi kita bersama, terlebih tentang hubungan antar agama yang sebagai pengembangan kehidupan keberagaman di masyarakat sosial ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisikan istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yang ada didalam judul. Adapun tujuannya yakni agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.¹⁷

1. Konversi Agama

Kata konversi berasal dari bahasa latin “*Conversion*” yang artinya bertaubat, pindah, berubah. Dalam bahasa Inggris “*Conversion*” yang

¹⁷ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2022),

bermakna berubah dari satu situasi atau dari situasi agama ke agama lainnya.¹⁸

Sedangkan Agama berasal dari bahasa sansekerta dari kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama sendiri berarti sesuatu yang tidak kacau. Sedangkan kata relegion dalam bahasa inggris berasal dari kata “relegio” (dalam bahasa latin) yang berakar dari kata “religare” yang artinya mengikat. Dari segi agama, meliputi aturan-aturan dalam beribadah, bagaimana manusia mempererat hubungan dengan realitas tertinggi (vertikal) dalam beribadah dan hubungan secara horizontal.¹⁹

Oleh karena itu bisa diartikan, konversi agama adalah berpindah agama atau ketaatan pada agama, berubah agama, ajaran agama serta meninggalkan agama pada satu agama yang meyakini agama lain. Lebih spesifiknya, konversi agama bisa dikatakan dengan perpindahan agama, contohnya dari seorang hindu ke islam atau sebaliknya dan bisa juga berupa perubahan ketaatan terhadap suatu agama.

Pengertian konversi agama menurut terminology, Max Heirich mendefinisikan konversi agama adalah suatu kegiatan atau keputusan seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah dan berubah ke

¹⁸ Kurnial, Jamaluddin, Suja'i, “*KONVERSI AGAMA Kajian Teoritis dan empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*” (Malang : Inteligencia media, 2017), 8

¹⁹ Dr, Mukti Ali, M.Hum, “*Komunikasi antarbudaya dalam tradisi agama jawa*” (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2017), 36

dalam suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang bertentangan dengan keyakinan seseorang atau sekelompok sebelumnya.²⁰

2. Era Milenial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Era berarti kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah.²¹ Sedangkan kata *Milenial* memiliki dua arti. Pertama, berkaitan dengan milenium, dan kedua, merujuk pada generasi yang lahir antara tahun 1980-an hingga 2000-an.²²

Millennial yang juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah Generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000 an. Ini berarti millennial adalah generasi muda yang berumur 17- 37 pada tahun ini. Meskipun beberapa siswa millennial telah putus sekolah atau lulus di universitas dan memasuki dunia kerja, namun sebagian besar dari mereka masih berada di dalam sistem sekolah. Terakhir ada yang disebut generasi Gen Z yaitu generasi yang lahir dari tahun 2001 sampai sekarang. Namun dalam beberapa literatur juga disebutkan bahwa yang termasuk generasi milenial ini adalah gabungan dari generasi Y dan generasi Z. Sebutan “generasi milenial” bagi kaum muda saat ini, bila ditangkap dalam pola pikir sederhana, bisa jadi hanya dimaknai sebagai

²⁰ Ni Made Ratini, *KONVERSI AGAMA DARI AGAMA HINDU KAHARINGAN KE AGAMA KRISTEN* (Jurnal Belom Bahadat Vol. 8 No. 02, 2018), 5 diakses pada tanggal 14 November 2023, pukul 22.50, <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/belom-bahadat/article/view/214/KONVERSI%20AGAMA%20DARI%20AGAMA%20HINDU%20KAHARINGAN%20KE%20AGAMA%20KRISTEN%20DI%20DESA%20SAKAKAJANG%20KEC.%20JABIREN%20RAYA%20KABUPATEN%20PULANG%20PISAU.pdf>

²¹KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/era>, diakses 28 Juni 2024.

²²KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/milenial>, diakses 28 Juni 2024.

sebutan bagi generasi muda yang kehidupannya dilingkupi banyak kemudahan teknologi digital. Generasi yang dimudahkan untuk berkomunikasi digital, berbelanja digital, bertransaksi digital, bahkan menunjukkan eksistensi diri secara digital.²³

3. Motivasi Pelaku

Menurut KBBI, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁴ Sedangkan Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan, subjek (dalam suatu kalimat dan sebagainya) yang merupakan pelaku utama dalam perubahan situasi tertentu.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa motivasi pelaku adalah dorongan atau alasan di balik tindakan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang merangsang, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks ini, "pelaku" merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan atau tindakan. Motivasi pelaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan fisiologis, emosional, sosial, dan kognitif.

Untuk itu maksud dari keseluruhan tentang konversi agama era milenial ini agar memahami bagaimana generasi ini mengalami konversi

²³Haizatul Faizah, "Tantangan Pendidikan di Era Millenial" JURNAL BASICEDU 18, no. 1 (Januari 2020): 8.

²⁴KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>, diakses 28 Juni 2024.

²⁵KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaku>, diakses 28 Juni 2024.

agama, yang mana era milenial mencakup generasi aspek-aspek seperti pengaruh teknologi, perubahan nilai-nilai sosial budaya, serta karakteristik generasi. Dengan memahami tentang konversi agama era milenial ini, kita dapat lebih mendalam memahami faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama pada generasi milenial dan memahami tentang motivasi-motivasi mereka dalam memutuskan untuk konversi agama.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada V bab kajian, yakni :

Bab Pertama, Yaitu Bab Pendahuluan Yang Berisikan Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah Dan Sistematika Pembahasan Penelitian.

Bab Kedua, Yaitu Bab Kajian Pustaka Yang Berisikan Penelitian Terdahulu Dan Kajian Teori.

Bab Ketiga, Yaitu Bab Metode Penelitian Yang Berisikan Tentang Pendekatan Serta Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Dan Keabsahan Data, Serta Tahap-Tahap Penelitian.

Bab Ke Empat, Yaitu Penyajian Data Atau Hasilnya Dan Analisis Data. Berisikan Tentang Gambaran Umum Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Faktor Penyebab Konversi Agama Dalam Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Motivasi Yang Mempengaruhi Pelaku

Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten
Malang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini mencantumkan hasil temuan dari penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan oleh peneliti terdahulu, yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasan dan menjadi tolak ukur orisinalitasnya dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Adapun penelitian yang terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. **Made Nuhari Anta (2019), dengan Judul “Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen Protestan Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, ketidakpuasan terhadap sistem adat dan pemimpin keagamaan, faktor sosiologi dan faktor psikologis adalah penyebab konversi agama di Desa balinggi jati kecamatan balinggi kabupaten parigi moutong. Faktor pendidikan yang dimaksud yakni termasuk kurangnya tenaga pendidik agama hindu dan rendahnya pemahaman tentang agama hindu. Kemudian, faktor ketidakpuasan atas sistem adat dan pemimpin keagamaan termasuk rumitnya sarana upacara, ketidak puasan dengan penerapan catur kasta dan ketidakpuasan dengan pemimpin keagamaan hindu. Selanjutnya, faktor

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2022),

sosiologis termasuk hubungan antar pribadi dan pengaruh anjuran dari orang terdekat. Serta faktor yang menjadi nalasan yakni faktor psikologis yang termasuk dari keluarga, lingkungan hingga perubahan status dan faktor kemiskinan.²⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu ialah sama-sama mengangkat atau membahas tentang terjadinya konversi agama dan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu membahas tentang faktor penyebab terjadi konversi agama dari hindu ke kristen protestan di desa balinggi jati kecamatan balinggi kabupaten parigi moutong. Sedangkan peneliti membahas tentang motivasi pelaku konversi agama Era Milenial yang ada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

2. Junaidi (2017), dengan Judul “Motivasi Konversi Agama Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Warga Desa Danau Pantau Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas).”

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa fenomena konversi agama di desa danau pantau sudah terjadi lama. Tidak dapat dihindari bahwa orang-orang di desa beralih ke agama lain. Ada banyak alasan dan faktor yang mendorong mereka untuk melakukannya dan realitanya motivasi yang ada pada diri mereka sendiri adalah salah satunya. Motivasi menjadi hal utama dalam pergerakan hati manusia yang harus sama dengan

²⁷ I Made Nuhari Anta, “ *Faktor Penyebab Terjadinya konversi agama dari hindu ke kristen protestan di desa balinggi jati kecamatan balinggi kabupaten parigi moutong*” (Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol 10 No. 1, Juni 2019. 17-25).

tingkah laku yang matang, Motivasi untuk berubah dan merubah keadaan hidup yakni salah satunya disebabkan oleh persaingan ekonomi yang sulit. Oleh karena itu, motivasi menjadi hal yang biasa atau dianggap normal saja.

Faktor yang mempengaruhi perpindahan agama dalam masyarakat tentunya sudah menjadi hal yang normal. Perpindahan kepercayaan atau keyakinan hal yang sering terjadi di Negara ini. Pelaku Konversi agama tidak melihat dari kaya, miskin, pejabat, artis, pengusaha dan lain-lain. Konversi terjadi baik dikota maupun desa. Ada banyak alasan mengapa orang melakukan konversi agama dalam masyarakat seperti dalam sisi pernikahan, sering mengikuti kegiatan keagamaan lainnya dan bisa juga karena faktor ekonomi dan kemiskinan. Sistem ekonomi islam, yang dimulai pada zaman nabi muhammad SAW dan terus berkembang hingga hari ini, dianggap oleh para ekonomi muslim bahwa sistem ekonomi islam menjadi solusi dari terpuruknya sistem ekonomi yang ada, mereka juga percaya bahwa sistem ini dapat menjadi ekonomi yang stabil di tengah krisis ekonomi global. Sistem zakat dan infak ekonomi islam dianggap dapat mengatasi kemiskinan karena uang tersebut diberikan kepada kaum miskin dan dhuafa.²⁸

Persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti motivasi pelaku konversi agama yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok memutuskan untuk berpindah agama atau kepercayaan, dan

²⁸ Junaidi, "MOTIVASI KONVERSI AGAMA DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Pada warga desa pantau kec. Timpah kab. Kapuas)" (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syari'ah IAIN PALANGKA RAYA, Kalimantan Tengah, 2017).

juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tak hanya persamaan yang ada, namun terdapat perbedaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yakni untuk peneliti terdahulu fokus dalam fenomena konversi agama dalam tinjauan ekonomi islam, namun peneliti saat ini fokus membahas tentang motivasi pelaku konversi agama Era Milenial dalam perspektif komunikasi yang ada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3. Bagus Rohmad Sururi (2015), dengan Judul “Motivasi Dan Konsep Diri Pelaku Konversi Agama Di Kabupaten Tulungagung.”

Dari hasil penelitian ini menghasilkan pembahasan tentang motivasi dan konsep diri pelaku konversi agama di tulungagung, yang mana dari motivasi ini diambil dua motivasi yakni motivasi ekstrinsik untuk memenuhi kebutuhan sosial, yang dimaksud soaial ini muncul karena mendapatkan pengaruh atau pelajaran dari lingkungan atau budaya dimana seseorang atau sekelompok yang tinggal tersebut. Selanjutnya motivasi intrinsik yang disebut sebagai motivasi naluri, muncul karena dipengaruhi dari kekuatan-kekuatan bawaan yang tidak didasari atau dorongan dari dalam diri sendiri yang timbul karena mendapatkan panggilan jiwa yang menuntun dirinya sendiri untuk melakukan konversi agama.

Hasil penelitian juga menjelaskan tentang konsep diri pelaku konversi agama yang ada kabupaten tulungagung. Terdapat dua konsep diri yaitu konsep diri positif dan negatif, tetapi lebih dikuatkan dalam memiliki konsep diri yang positif. Adapun konsep diri positif yang ditandai dengan

perasaan bersyukur, pasrah, dan menerima apa adanya, serta perasaan bahwa anda tampak baik dengan lingkungan sekitar, merasa percaya diri dan bersosialisasi dengan baik dan disenangi. Sedangkan konsep diri negatif ditandai dengan adanya perasaan merasa kesulitan belajar tentang tata cara beribadah dalam agamanya dan adanya serta perasaan malu yang dilakukan dalam masyarakatan didesa tersebut. Dalam penelitian juga membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini yang dimaksud dorongan dari motivasi naluri dan sedangkan faktor eksternal ini adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial. Dari sekian banyaknya motivasi dan juga konsep diri pelaku konversi agama dan juga faktor-faktor yang terjadi, realitanya memiliki dampak-dampak yang terdapat didalam penelitian dahulu, yakni memiliki dampak-dampaki negatif dan positif yang muncul setelah pelaku konversi agama ini melakukannya. Dampak positifnya termasuk mendapatkan penerimaan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya dan mampu membuat pelaku merasa lebih baik dan nyaman. Dampak negatifnya yakni rasa ketidaknyamanan seseorang dan ketidak harmonisan dalam hubungan sosial didesa tersebut.²⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama meneliti tentang motivasi pelaku konversi agama yang mendeskripsikan apa yang mendasari seseorang atau sekelompok pelaku konversi agama dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif

²⁹ Bagus Rohmad Sururi, "*Motivasi dan Konsep Diri pelaku konversi agama di kabupaten tulungagung*" (Skripsi, program studi tasawuf dan psikoterapi IAIN TulungAgung, 2015)

deskriptif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari data-data yang perlu dibahas. Adapun perbedaannya dipenelitian terdahulu menambah pembahasan tentang konsep diri pelaku konversi agama, sedangkan peneliti sekarang hanya fokus membahas motivasi pelaku konversi agama Era Milenial. Serta terdapat perbedaan dilokasi penelitian yang ada.

4. Lutfi Nur Khafifah (2023), dengan Judul “Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama Dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)”

Tujuan penelitian tersebut yakni mampu mengetahui potret kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama dan bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama dan dapat mempengaruhi kehidupan keliuarga di kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara. Dan metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif serta menjadi alat untuk menjawab fokus permasalahan yang didapatkan.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa menghasilkan bahwa potret kehidupan sosial keagamaan memiliki dampak bagi pelaku konversi agama, termasuk terhadap akidah dan ibadah, bersikap ekstrovert dan selalu optimis dalam hidup, dan berubahnyanya pandangan hidup serta dampak terhadap kehidupan rumah tangga. Tidak hanya itu dari hasil penelitian, namun terdapat faktor penyebab seseorang melakukan konversi agama di kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara ini

didasari oleh dua faktor, yakni pernikahan atau perubahan status, cinta dan bisa konflik kejiwaan. Mereka yang masuk agama karena ingin menikah dengan orang yang berbeda agama, seharusnya mengubah agama mereka terlebih dahulu sebelum melaksanakan pernikahan. Disisi lain, mereka juga yang masuk agama karena konflik kejiwaan seperti untuk menjadi lebih tenang dan damai.³⁰

Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pelaku konversi agamanya dan juga metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif karena membahas dari hasil pengalaman pelaku konversi agama dari seseorang atau sekelompok tersebut. Adapun perbedaannya terletak segi obyek penelitian serta tujuan. Penelitian terdahulu membahas bagaimana potret kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama dan faktor penyebab terhadap kehidupan keluarga atau bisa disebut pembahasan pasca konversi agama sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada faktor penyebab dan motivasi pelaku konversi agama Era Milenial yang terjadi di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

5. Indra Farqhan Manurung (2021), dengan Judul “ Konversi Agama Dan Pengaruhnya Pada Pengamalan Keagamaan Dalam Keluarga Di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi”.

³⁰ Lutfi Nur Khafifah, “Potret kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama dan faktor penyebab terhadap kehidupan keluarga (studi kasus di kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara)” (Skripsi, program studi Agama-Agama UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI, Purwokerto, 2023)

Dari hasil penelitian tersebut bahwa mayoritas orang di Desa Sibadihon mengutamakan adat istiadat dari pada agama. Namun, karena mereka tetap percaya adanya tuhan, masyarakat di desa ini sebagian besar mencari agama mana yang benar dan akhirnya percaya bahwa agama yang mereka yakini yakni salah-satunya agama agama yang benar. Konversi agama berdampak pada praktik atau pengamalan keagamaan di desa Sibadihon. Dimana rata-rata angket sebelum konversi agama diperoleh 35,25 sedangkan sesudah melakukan konversi agama angketnya berjumlah 60,35. Dari situ sudah jelas bahwa penyebab utama terjadinya konversi agama di Desa Sibadihon adalah pernikahan, mempelajari agama yang dianggap paling benar serta keinginan untuk hidup yang lebih baik.³¹

Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama mendeskripsikan atau meneliti terkait topik konversi agamanya. Perbedaan dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni di penelitian terdahulu fokus pembahasan yang membahas kondisi keagamaan masyarakat, pengaruh konversi agama terhadap pengamalan keagamaan dalam keluarga. Sedangkan peneliti sekarang fokus pembahasannya terdapat pada motivasi pelaku konversi agama Era Milenial, yang mendasari seseorang atau sekelompok melakukan konversi agama pada saat ini tepatnya di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Tidak hanya fokus pembahasan namun juga di metode penelitian yang dinyatakan berbeda, karena peneliti terdahulu menggunakan jenis

³¹ Indra Farqhan Manurung, *“Konversi Agama Dan pengaruhnya pada pengamalan keagamaan dalam keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi”* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021)

penelitian kuantitatif metode survai, guna untuk mendapatkan data-data dari tempat tertentu. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, guna dalam menggali informasi tentang faktor penyebab dan motivasi pelaku konversi agama era millennial.

TABEL 1.1

NO.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	I Made Nuhari Anta (2019)	“Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen Protestan Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”	1. Fokus Pembahasan Konversi Agama. 2. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.	1. Obyek Penelitian. 2. Lokasi Penelitian.
2.	Junaidi (2017)	“Motivasi Konversi Agama Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Warga Desa Danau Pantau Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas)”	1. Fokus Pembahasan Motivasi Konversi agama. 2. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif.	1. Obyek Penelitian. 2. Lokasi Penelitian.
3.	Bagus Rohmad Sururi (2015)	“Motivasi Dan Konsep Diri Pelaku Konversi Agama Di Kabupaten Tulungagung.”	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. 2. Fokus Pembahasan Motivasi Pelaku Konversi Agama.	1. Lokasi Penelitian. 2. Obyek Penelitian.

4.	Lutfi Nur Khafifah (2023)	“Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama Dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)”	1. Fokus Pembahasan Konversi Agama. 2. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.	1. Tujuan Serta Obyek Penelitian. 2. Lokasi Penelitian.
5.	Indra Farqhan Manurung (2021)	“Konversi Agama Dan Pengaruhnya Pada Pengamalan Keagamaan Dalam Keluarga Di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi”	1. Fokus Pembahasan Tentang Konversi Agama.	1. Metode Penelitian. 2. Lokasi Penelitian. 3. Obyek Serta Tujuan Penelitian.

Dari tabel diatas bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan yang ada, namun belum ada pembahasan yang meneliti secara detail mengenai KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang). Adapun dari hasil penelitian tersebut yang ada diatas tetap menjadi acuan bagi peneliti untuk membahas dan selanjutnya merujuk pada pertanyaan pokok yang terdapat dalam penelitian ini dan belum ada peneliti lain yang mengangkat topik ini.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Konversi Agama

Menurut Jalaluddin, Konversi menurut Etimologi yakni berasal dari kata lain “*Conversio*” yang berarti Tobat, indah, pindah dan berubah. Kata tersebut dipakai dalam kata Inggris “*conversion*” yang berarti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.³²

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa Konversi Agama juga dikenal sebagai kata “*Conversion*” dalam bahasa Inggris yang berarti perubahan arah keyakinan. Dengan kata lain, konversi agama ini berarti menunjukkan adanya perubahan dalam keyakinan yang bergerak ke arah yang bertentangan dengan keyakinan awal.³³

Menurut Thoules, Konversi agama yakni merujuk pada suatu proses yang dimana seseorang menerima pandangan dan sikap keagamaan, baik secara bertahap atau secara mendadak. Proses konversi agama melibatkan perubahan keyakinan terhadap aspek-aspek agama yang diikuti oleh perubahan dalam motivasi untuk bertindak dan respons sosial. Bisa dikatakan bahwa konversi agama ini bukan hanya perubahan keyakinan, melainkan juga melibatkan transformasi perilaku keagamaan dalam konteks agama tersebut.³⁴

Konversi agama juga dapat diartikan sebagai suatu perkembangan dalam spiritual yang menunjukkan perubahan agama tidak bersifat eksternal

³² Mulyadi, *KONVERSI AGAMA* (Tarbiyah Al-Awlad, Vol 9, No 1, 2019), 30

³³ Kurnial, Jamaluddin, Suja'i, “*KONVERSI AGAMA Kajian Teoritis dan empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*” (Malang : Inteligencia media, 2017), 10

³⁴ Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, 206

namun juga mencakup pribadi seseorang. Konversi agama juga menunjukkan bahwa perubahan arah dan tindakan yang bisa saja mendadak atau berangsur-angsur.³⁵

Dalam hal ini, seseorang atau sekelompok tentunya mengalami proses konversi agama, segala bentuk kehidupan yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya kemudian terdapat gejala-gejala yang menimbulkan adanya perubahan.

Tahapan dalam proses Konversi agama Menurut Zakiyah Daradjat, ada yang terjadi secara tiba-tiba dan juga ada secara berangsur-angsur. Sebagai berikut tahapan-tahapan proses konversi agama :

a. Masa Tenang pertama

Dimasa ini kondisi seseorang berada dalam keadaan tenang karena permasalahan agama belum ada yang mempengaruhi sikapnya yang menunjukkan tidak peduli terhadap agama.

b. Masa Ketidak Tenangan

Tahap ini terjadi apabila ada persoalan agama yang berdampak pada seseorang seperti menghadapi krisis, musibah atau perasaan bersalah.

Situasi ini menciptakan guncangan dalam kehidupan seseorang, yang menghasilkan kepanikan, kegelisahan, putus asa, ragu dan kebingungan.

Perasaan tersebut lah yang sering membuat seseorang mudah dipengaruhi. Pada masa ini terjadi proses seleksi terhadap keyakinan baru sebagai cara untuk mengatasi konflik.

³⁵ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persad, 2014),

c. Masa Konversi

Pada tahap ini, setelah mencapai puncaknya peristiwa konversi agama menyertai perasaan mendapatkan petunjuk ilahi, kekuatan dan semangat yang tiba-tiba muncul. Gejolak atau konflik internal yang awalnya dialami secara tiba-tiba mereda, membawa kedamaian dan ketenangan pada seseorang karena keyakinan baru yang dianutnya.

d. Masa Tenang atau Tentram

Dalam tahap ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika tahap pertama keadaan yang dialami bersikap tidak peduli, maka tahap ini timbul kepuasan seseorang seperti rasa aman dan damai dihati, lepas dari segala perbuatan yang salah karena keputusan yang diambil menurutnya sudah menjadikan seseorang tentram.

e. Masa Ekspresi Konversi

Dalam tahap ini, sebagai manifestasi penerimaan terhadap konsep dan ajaran agama yang baru diyakini, seseorang menyelaraskan sikap hidupnya dengan norma dan peraturan agama yang dianutnya. Tindakan nyata yang mencerminkan ajara tersebut, melalui perilaku yang sejalan dan relevan sekaligus menjadi ekspresi dari konversi agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

2. Faktor Penyebab terjadinya Konversi Agama

Pada dasarnya, konversi agama ini terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpindah agama yang dulu ke agama lain.

³⁶ Santoso, dkk, *Dinamika Konversi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit* (Semarang : SINT Publishing, 2019), 60-61

Menurut Max Heirich, bahwa faktor yang mempengaruhi konversi agama ada empat meliputi :

a. Faktor dari pengaruh Ilahi

Hubungan dengan konversi agama sangat dipengaruhi oleh kehadiran Ilahi. Terjadinya Konversi Agama diyakini bahwa sangat tergantung pada pengaruh Ilahi dan tanpa campur tangan Ilahi serta seseorang mungkin sulit menerima keyakinan baru. Oleh karena itu bantuan dari Ilahi dianggap penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengalami konversi agama atau tidak. Secara ilmiah, manusia dianggap tidak mampu secara ilmiah untuk mencapai atau menganalisis proses ini dan yang dapat dipahami adalah hasilnya setelah konversi terjadi dan pelaksanaan keagamaan sehari-hari yang dilakukan seseorang atau sekelompok. Ketika hidayah dari Ilahi mencapai hati seseorang atau sekelompok, maka tidak ada halangan yang bisa menghentikannya termasuk rintangan fisik maupun mental. Terjadinya konversi agama dalam kehidupan pribadi seseorang bergantung pada harapan terakhir yang datang dari Ilahi.

b. Faktor Sosial

Dalam konteks ini, pengaruh sosial dengan cepat dapat menyebabkan seseorang mengalami konversi agama, karena proses konversi tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial. Hal ini mencakup dalam pengaruh interaksi antarindividu atau komunikasi interpersonal, ajakan berulang untuk

menghadiri kebaktian keagamaan, dapat menerima dorongan atau motivasi dari saudara bahkan teman, sebelum mengalami konversi, seseorang atau sekelompok tersebut membangun hubungan baik atau positif dengan pemimpin agama tertentu.

c. Faktor Pendidikan

Pendidikan menjadi peranan yang signifikan dalam pembentukan jiwa keagamaan, terutama pada kaum wanita. Banyak lembaga keagamaan mendirikan sekolah-sekolah, meskipun kenyataannya hanya sebagian kecil dari siswa yang bersedia mengikuti ajaran agama yang menjadi dasar pendirian sekolah tersebut. Meskipun demikian, lingkungan pendidikan memiliki dampak yang besar pada kehidupan keagamaan seseorang. Seseorang dapat mengalami perubahan agama dengan sukarela meninggalkan keyakinan sebelumnya. Namun demikian, pendirian sekolah keagamaan seharusnya bukan hanya mencari penganut agama baru, melainkan juga memberdayakan bangsa dalam membangun diri dan masyarakat dengan pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.

d. Faktor pembebasan dari tekanan batin

Faktor-faktor yang menyebabkan tekanan batin yakni masalah keluarga, keadaan lingkungan yang menimbulkan permasalahan pribadi, masalah kemiskinan, atau karena pernikahan. Seseorang memutsukan untuk memeluk agama baru karena meyakini bahwa agama yang baru mampu memberikan ketenangan dan kedamaian batin. Oleh karena itu,

seseorang yang mengalami tekanan emosional cenderung lebih rentan terhadap pengaruh dan motivasi dari orang lain, sehingga meningkatkan kemungkinan konversi agama.³⁷

3. Pengertian dan Jenis Motivasi

Motivasi adalah suatu fenomena yang muncul pada diri seseorang sebagai dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa seperti upaya-upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan atau meraih kepuasan dari perbuatannya.³⁸

Menurut Victor H. Vroom mendefinisikan motivasi adalah konsekuensi dari upaya-upaya dengan maksud untuk mencapai atau meraih suatu hasil, serta keyakinan bahwa tindakan yang dilakukannya akan membawa kepada pencapaian hasil yang diinginkannya.³⁹

Berdasarkan pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak dan pendorong yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan, baik didorong dari luar maupun dari dalam diri seseorang.

Jenis -jenis Motivasi

³⁷ Kurnial Ilahi, dkk, *KONVERSI AGAMA (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap fenomena, faktor, dan dampak sosial di Minangkabau)* (Malang : Inteligensi Media, 2017), 14-16

³⁸ Widayat Prihartanta, *TEORI-TEORI MOTIVASI* (Jurnal Adabiya Vol 1 No 83, 2015), 3

³⁹ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, "Motivasi Kehidupan" (Guepedia, 2018), 9 diakses pada tanggal 27 November 2023, pukul 22.22, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UO5_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=buku+motivasi+&ots=LoeJKTWHuV&sig=L_JzS90ry8n3geu5pTo_jkIY5y8&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20motivasi&f=false

a. Motivasi Intrinsik

Menurut teori Robbins mengatakan, Motivasi intrinsik ialah muncul dari dalam diri manusia dan berkembang setelah kebutuhan motivasi ekstrinsik terpenuhi. Sedangkan Nawawi, motivasi ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakan. Serta Herzberg mengoperasionalkan motivasi intrinsik melalui lima dimensi dan indikator, yaitu Keberhasilan, Pekerjaan itu sendiri, Penghargaan, Tanggung jawab, dan Pengembangan diri.⁴⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Purwanto, Motivasi ekstrinsik ini muncul dari faktor luar yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar. Perilaku yang didorong oleh motivasi ekstrinsik ini seringkali terkait dengan kekhawatiran dan kecemasan terkait ketidakpuhan atau keraguan dalam kebutuhannya.

Teori menurut ABRAHAM MASLOW (Teori Kebutuhan), menyatakan bahwa pada dasarnya semua manusia itu memiliki kebutuhan dasar yang dapat diilustrasikan melalui piramida dengan lima tingkatan. Individu cenderung mengutamakan kebutuhan yang lebih mendasar sebelum beralih ke tingkatan yang lebih tinggi dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan biologis dasar hingga motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya muncul

⁴⁰ Hamdani, Rita, Fatimah, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pengemudi Grabbike" (Jurnal Ekobis, Vol. 9 No. 2, 2019), 91

setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Dalam hal ini berikut penentu tindakan yang penting :

- 1) Kebutuhan Fisiologis (seperti rasa lapar dan haus).
- 2) Kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya.
- 3) Kebutuhan sosial atau kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (bergaul dengan orang lain, diterima, memiliki).
- 4) Kebutuhan penghargaan (termasuk pencapaian, kompetensi, dukungan, dan pengakuan).
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mencapai potensi penuh (melalui kebutuhan kognitif, estetik, dan aktualisasi diri untuk meraih kepuasan dan menyadari potensi diri).

4. Pengertian Era Milenial

Era milenial merujuk pada periode waktu yang ditandai dengan karakteristik dan pola perilaku khas dari generasi milenial, yakni individu yang lahir antara awal 1981-an hingga pertengahan 1996. Generasi ini juga dikenal dengan sebutan Generasi Y. Era milenial dicirikan oleh sejumlah perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi cara hidup dan cara pandang mereka terhadap dunia.⁴¹

Era milenial adalah periode yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam teknologi, sosial, budaya, dan ekonomi. Generasi milenial tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, dengan teknologi digital yang mendominasi hampir setiap aspek kehidupan mereka.

⁴¹ Haizatul Faizah, “*Tantangan Pendidikan*”, 33.

Nilai-nilai progresif, pendekatan yang lebih fleksibel terhadap karier dan pendidikan, serta pandangan global yang lebih luas adalah beberapa karakteristik utama dari era ini. Memahami era milenial penting untuk mengenali perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini dan bagaimana hal tersebut akan mempengaruhi masa depan.⁴²

Era milenial ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan, serta pergeseran nilai dan preferensi budaya. Millennial sering dianggap sebagai generasi yang sangat terhubung secara digital, berorientasi pada kolaborasi, dan memiliki pandangan yang lebih progresif terhadap isu-isu sosial dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Milenial memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari generasi sebelumnya.⁴³

a. Teknologi dan Digitalisasi: Generasi Milenial tumbuh dalam era digital, dengan akses luas ke internet, komputer, dan teknologi canggih lainnya.

Mereka sering disebut sebagai "digital natives" karena keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi modern.

b. Pendidikan dan Pengetahuan: Milenial cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Mereka sangat menghargai pengetahuan dan cenderung mencari informasi melalui media digital.

⁴²Iqro Ali Subarkah, "Aktivitas Dkawah Syekhermania Purwokerto Terhadap Generasi Milenial" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020): 73

⁴³Mohammad Arif, *Generasi millennial dalam internalisasi karakter nusantara* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2021), 20.

- c. Gaya Hidup dan Nilai: Generasi ini lebih cenderung menekankan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Mereka menghargai fleksibilitas kerja dan cenderung memilih pekerjaan yang memberi mereka makna dan tujuan.
- d. Komunikasi dan Media Sosial: Milenial sangat aktif di media sosial dan menggunakan platform ini untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membentuk opini. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih cepat beradaptasi dengan tren baru.
- e. Pandangan terhadap Karir: Mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang karir dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Milenial lebih menghargai pekerjaan yang memberi mereka kesempatan untuk berkembang, belajar, dan berkontribusi secara sosial.

Dalam hal ini bahwa busa kita katakan Era Milenial atau Generasi Milenial adalah kelompok yang unik dengan karakteristik dan nilai-nilai yang berbeda dari generasi sebelumnya. Pengaruh mereka terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga sosial dan budaya, sangat signifikan. Memahami ciri-ciri dan pengaruh generasi ini penting untuk merespons kebutuhan dan preferensi mereka dengan lebih baik dalam berbagai bidang.

5. Tantangan Era Milenial Bagi Pemeluk Agama

Era milenial, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, membawa berbagai tantangan bagi para pemeluk agama. Beberapa tantangan utama tersebut meliputi :⁴⁴

a. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial:

- 1) Akses Informasi: Generasi milenial memiliki akses yang luas terhadap informasi dari berbagai sumber melalui internet dan media sosial. Hal ini dapat memperkuat pemahaman keagamaan, namun juga dapat menyebabkan kebingungan dan disinformasi.
- 2) Distraksi: Teknologi dan media sosial dapat mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan rutin, seperti ibadah dan ritual, karena fokus pada aktivitas online.

b. Pluralisme dan Toleransi:

- 1) Keberagaman Agama: Era milenial membawa keterbukaan terhadap berbagai agama dan kepercayaan. Pemeluk agama harus menavigasi kehidupan dalam masyarakat yang semakin pluralis dan menunjukkan toleransi terhadap perbedaan.
- 2) Dialog Antaragama: Pentingnya dialog antaragama semakin meningkat untuk menciptakan pemahaman dan kerukunan antarumat beragama.

⁴⁴Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Millenial" *Concienca Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 19.

c. Krisis Identitas Keagamaan:

- 1) Pertanyaan dan Keraguan: Generasi milenial cenderung lebih kritis dan mempertanyakan doktrin-doktrin agama tradisional. Ini bisa menyebabkan krisis identitas keagamaan jika tidak direspon dengan bijaksana oleh komunitas agama.
- 2) Adaptasi Nilai-nilai Agama: Tantangan bagi pemeluk agama adalah bagaimana menyesuaikan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan esensi dari ajaran agama itu sendiri.

d. Perubahan Sosial dan Budaya:

- 1) Norma Sosial yang Berubah: Nilai-nilai sosial dan budaya yang terus berubah dapat mempengaruhi persepsi dan praktik keagamaan. Pemeluk agama harus menemukan cara untuk tetap relevan dalam konteks yang terus berubah.
- 2) Pergeseran Prioritas: Ada pergeseran prioritas di kalangan generasi milenial, yang mungkin lebih fokus pada karier, hiburan, dan personal branding, sehingga praktik keagamaan bisa terabaikan.

e. Komunitas Virtual:

- 1) Pembentukan Komunitas: Era milenial melihat munculnya komunitas keagamaan virtual yang dapat memberikan dukungan dan pembelajaran, namun mungkin kurang dalam hal interaksi langsung dan kebersamaan fisik.
- 2) Ketergantungan pada Teknologi: Ketergantungan pada teknologi untuk praktik keagamaan, seperti ibadah online, bisa mengurangi

pengalaman spiritual yang mendalam dan kebersamaan dalam komunitas keagamaan.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, pemeluk agama perlu adaptif dan inovatif dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan mereka. Dialog, pendidikan keagamaan yang mendalam, serta keterlibatan aktif dalam komunitas bisa menjadi kunci untuk menghadapi era milenial dengan bijak.

6. Konversi Agama Perspektif Komunikasi

Konversi agama adalah fenomena yang kompleks dan multidimensional, melibatkan berbagai aspek psikologis, sosial, dan kultural. Dari perspektif komunikasi, konversi agama dapat dilihat sebagai proses interaksi dan pertukaran makna antara individu dan lingkungan sekitarnya. Melalui proses ini, individu mengalami transformasi identitas keagamaan yang mendalam.⁴⁵

a. Komunikasi Interpersonal dalam Konversi Agama

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam proses konversi agama. Interaksi langsung dengan keluarga, teman, dan tokoh agama sering kali menjadi faktor kunci dalam keputusan seseorang untuk berpindah agama. Proses ini biasanya dimulai dengan dialog, di mana individu yang mempertimbangkan konversi menanyakan pertanyaan dan berbagi keraguan mereka. Melalui percakapan ini, mereka mendapatkan informasi dan perspektif baru yang dapat

⁴⁵Mulyadi, "Konversi Agama" Jurnal Tarbiyah Al-AwJurusan PG lad VI, no. 108, 2019, 23.

mengubah pemahaman mereka tentang agama yang mereka anut dan agama yang mereka pertimbangkan untuk dianut.

Contoh konkret dari peran komunikasi interpersonal dalam konversi agama dapat ditemukan dalam berbagai kesaksian individu yang telah mengalami konversi. Misalnya, seseorang yang pindah agama dari Kristen ke Islam mungkin dipengaruhi oleh percakapan mendalam dengan seorang teman Muslim yang memberikan wawasan baru tentang Islam. Melalui dialog ini, individu tersebut dapat merasa lebih tertarik dan akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam.

b. Peran Media Massa dalam Konversi Agama:

Media massa juga berperan signifikan dalam proses konversi agama. Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi agama sangat mudah diperoleh melalui internet, televisi, radio, dan media cetak. Media massa dapat menyebarkan pesan-pesan agama, memberikan platform untuk diskusi teologis, dan menyajikan cerita-cerita tentang individu yang telah mengalami konversi agama. Semua ini dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan seseorang tentang agama.

Sebagai contoh, dokumenter atau acara televisi yang menampilkan perjalanan spiritual seseorang dapat menginspirasi penonton untuk mengeksplorasi agama tersebut lebih lanjut. Media sosial juga memainkan peran besar, dengan komunitas online yang memungkinkan individu untuk berdiskusi tentang agama dan mencari dukungan selama proses konversi. Platform seperti YouTube, Instagram,

dan Facebook sering digunakan oleh individu dan kelompok agama untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mempertimbangkan konversi.

c. Komunikasi Lintas Budaya dan Konversi Agama:

Konversi agama sering kali melibatkan pertemuan dan pertukaran antara budaya yang berbeda. Komunikasi lintas budaya, yaitu interaksi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda, dapat memperkaya pemahaman seseorang tentang agama lain dan mendorong konversi. Melalui kontak dengan budaya dan praktik keagamaan yang berbeda, individu dapat melihat nilai dan kebenaran dalam agama lain yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya.

Misalnya, seorang pelajar yang belajar di luar negeri mungkin berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama. Melalui diskusi dan partisipasi dalam ritual keagamaan, mereka dapat merasa terinspirasi dan tertarik untuk memeluk agama baru. Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi tetapi juga pengalaman emosional dan spiritual yang mendalam.

Dari perspektif komunikasi, konversi agama adalah proses interaktif yang melibatkan komunikasi interpersonal, media massa, dan komunikasi lintas budaya. Interaksi dengan keluarga, teman, dan tokoh agama, serta paparan terhadap media massa dan budaya lain, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan keputusan seseorang untuk berpindah agama. Melalui komunikasi, individu mendapatkan wawasan

baru, mengatasi keraguan, dan menemukan makna spiritual yang mendorong mereka menuju konversi. Memahami konversi agama dari sudut pandang komunikasi memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana proses ini terjadi dan bagaimana berbagai faktor berinteraksi untuk mempengaruhi keputusan seseorang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Bogdan dan Tylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mampu menghasilkan data Deskriptif, seperti ucapan, teks dan perilaku dari orang-orang yang menjadi subyek observasi. Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif.⁴⁶ Dalam konteks ini penelitian Kualitatif terfokus pada fenomena yang menyelidiki dibalik perilaku manusia, motivasi pelaku. Dalam ilmu perilaku, penelitian kualitatif memiliki peran yang signifikan, terutama ketika tujuannya untuk mengungkapkan motif yang mendasari perilaku manusia.⁴⁷

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara menyeluruh (holistik). Pendekatan ini mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dilakukan dalam konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Penelitian kualitatif yang menjadi metode utama dengan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi ini Sesuai dengan penelitian yang

⁴⁶ Farida Nugrahani, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam penelitian pendidikan bahasa*” (Surakarta : 2014), 5

⁴⁷ Adhi kusumastuti dan Ahmad Mustamil K. “ *Metode Penelitian Kualitatif*” (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 5

⁴⁸ Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*” (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 123

dilakukan oleh peneliti, hal tersebut bermaksud peneliti dapat lebih mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial dan motivasi pelaku konversi agama era milenial dalam Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, serta pola komunikasi pelaku konversi agama era milenial dalam perspektif komunikasi di Desa tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni Studi Kasus. Herdiansyah (2015) menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Jenis ini dipilih karena adanya pelaku konversi agama era milenial yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Tujuannya agar dapat dikembangkan atau diterapkan pada peneliti atau mahasiswa, manakala peneliti atau mahasiswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Di dalam kehidupan manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial menemukan banyak kasus yang dihadapi, yang perlu dipecahkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini dilaksanakan di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sesuai dengan judul “KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi pelaku Konversi Agama era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang)”, dikarenakan peneliti sudah melaksanakan observasi awal di Desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan sumber utama data penelitian atau bisa dikatakan sebagai sampel pada penelitian. Sampel bagi metode kualitatif ini sifatnya purposive atau sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel ini tidak menitik beratkan pada jumlah atau representase, tetapi lebih menekankan pada kualitas Informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan. Jumlah sampel yang besar tidak memiliki nilai yang signifikan jika informasinya tidak berkualitas atau kurang kredibel. Dan sampel juga perlu sesuai dengan konteks yang sedang diteliti.⁴⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yakni masyarakat yang ada di Desa Balesari yang memutuskan atau sebagai pelaku konversi agama era milenial. Dan juga pastinya tahun kelahiran antara 1981 hingga 1996 yang termasuk era milenial, yakni *pertama*, dengan nama Intan Sekar Endah Sari dengan usia 25 Tahun yang tinggal di Dusun Ubalan Desa Balesari dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. *Kedua*, subyek ini berinisial “R” dengan usia 28 Tahun yang tinggal di Dusun Umbulrejo Desa Balesari dengan pekerjaan sebagai penjaga toko. *Ketiga*, subyek ini bernama chayrani riyandhika dengan usia 24 tahun dan beliau tinggal di Dusun Nanasan Desa Balesari dan juga seorang mahasiswa. *Keempat*, subyek ini bernama idha bidayati yang berusia 27 tahun yang tinggal di Dusun Ubalan Desa Balesari dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. *Kelima*, subyek ini berinisial “N”

⁴⁹ J.R. Raco, “Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik dan keunggulannya)” (Jakarta: Grannsindo, 2010), 115

yang berusia 23 Tahun yang tinggal di Dusun Krajan Desa Balesari dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekarang.

Penelitian ini menggunakan dua Sumber Data yakni sumber data primer dan data sekunder, yang dimaksud sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber yang merujuk pada sumber data secara langsung yang menyediakan informasi untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang konversi agama era milenial. Sumber primer juga sumber informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam hal ini, sumber data primer ini berasal dari subyek penelitian yakni pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Dimana mendapatkannya secara langsung saat peneliti melakukan wawancara atau observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sumber yang tidak memberikan data secara langsung pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi data primer, adapun data sekunder seperti dari buku-buku atau jurnal ilmiah tentang konversi agama era milenial dan data-data yang lain yang bisa mendukung penelitian ini.⁵⁰

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, 71

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa penguasaan terhadap teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan sistem pencatatan. Sukmadinata mengatakan, observasi yaitu suatu metode atau cara pengumpulan data yang melibatkan tinjauan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.⁵² Observasi yang peneliti lakukan yakni secara langsung mengamati langsung aktivitas masyarakat desa tersebut secara lebih dalam. Peneliti juga mengobservasikan tentang konversi agama era milenial, yang mana lebih fokus pada faktor penyebab terjadinya konversi agama dan motivasi pelaku konversi agama yang terjadi di masyarakat Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi secara lisan dan langsung antara dua orang atau lebih atau bisa disebut dialog yang diarahkan pada tujuan tertentu. Fungsinya adalah untuk mendapatkan data yang mentah (langsung), meningkatkan keefektifan teknik pengumpulan data lain, dan

⁵¹ Djam'an Satori, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung : Alfabeta, 2017), 104

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60

menginformasi hasil dari metode pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara yakni semi terstruktur, yang berarti peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan detail, meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan.⁵³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian dengan secara langsung mendatangi rumahnya untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial dan juga motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang tersedia. Pengumpulan data ini melalui teknik dokumentasi yang melibatkan proses pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang berbentuk data, gambar, arsip dan lainnya.⁵⁴ Untuk mempermudah teknik pengumpulan data tentang konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam untuk merekam suara ketika wawancara, menggunakan handphone untuk mendokumentasikan saat dilapangan, kemudian menggunakan alat tulis dan buku untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber, dan sebagainya sesuai kebutuhan.

⁵³ Sugiyono, (Bandung : Alfabeta, 2015), 61

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah sistematis untuk menyelidiki dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat dijelaskan dengan mudah dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Dalam proses analisis data ini melibatkan koordinasi data, menguraikannya kedalam bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun ke dalam paradigma, menentukan elemen yang penting dan akan diteliti, serta merumuskan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah metode interaktif Miles dan Huberman. Hal ini disebabkan peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan mulai dari awal hingga akhir penelitian, dengan tujuan mencapai pemahaman yang komprehensif dan mendalam hingga data yang ditemukan memiliki validitas. Analisis menurut Miles dan Huberman bahwa dibagi dalam tiga alur yang terjadi bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dijelaskan bahwa sebagai langkah-langkah dalam proses penentuan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data terlihat sejak penelitian yang menetapkan kerangka konseptual, wilayah penelitian, masalah penelitian dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Selama proses pengumpulan data, langkah-langkah reduksi yakni berlanjut dengan membuat ringkasan, memberi kode,

menelusuri tema, membentuk gugus-gugus dan membuat catatan kaki. Dengan melakukan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah melalui berbagai cara, seperti melalui seleksi yang cermat atau ketat yang bisa melibatkan pembuatan ringkasan atau uraian singkat, mengklasifikasikannya ke dalam pola yang lebih umum.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman bahwa penyajian ini merujuk pada susunan informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *Flowcard* atau sejenisnya. Melalui Display data ini, memudahkan pemahaman mengenai kejadian, serta membantu perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh tentang konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang diajukan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka simpulan tersebut menjadi lebih kredibel. Dalam pembuatan simpulan, proses analisis data dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa

yang dilakukan (What), mengapa dilakukan seperti itu (Why), bagaimana melakukan (How), dan bagaimana hasilnya (How is the effect).⁵⁵

F. Keabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk memastikan keabsahan atau kevalidan data. Untuk mencapai keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian pada berbagai sumber data dengan menerapkan metode triangulasi. Menurut moleong, teknik triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan elemen-elemen atau informasi eksternal yang digunakan untuk memeriksa atau membandingkan dengan data yang sedang diuji.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber ini merujuk pada pendekatan untuk memastikan keabsahan data dari sumber yang berbeda namun tetap menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek kembali data yang didapat tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial dan motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Yang mana sumber data itu dari narasumber yakni pelaku konversi agama era milenial di Desa tersebut. Dan kemudian bagi peneliti bisa menganalisis

⁵⁵ Hardani, dkk, “ *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-172

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 330

data yang didapatkan dan akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian kesepakatan tentang kebenaran data dari sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi ini mampu menguji kredibilitas data dengan metode yang berupa mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini dilihat dari hasil wawancara dengan mengobservasi, melihat hasil dokumentasi foto atau video dan kemudian peneliti mendiskusikan hasilnya dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data itu benar.⁵⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini, peneliti mampu menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari mencari penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur peneliti dalam pengumpulan data, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai di titik proses penulisan laporan.⁵⁸ Beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dimana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema yang merupakan sebelum terjun ke lapangan. Dalam tahap ini dimulai dari penentuan fokus

⁵⁷ Feby Rita fiantika, dkk, *Metode penelitian kualitatif* (Sumatera Barat : PT global eksekutif teknologi,2022), 62

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2022),

masalah penelitian, lokasi penelitian, memilih dan melakukan pertemuan awal dengan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini Peneliti Memasuki Lapangan untuk mengamati, dan meninjau lokasi penelitian yang berada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data atau mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial dan motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap ini merupakan menganalisis keseluruhan data yang didapatkan saat dilapangan, berupa hasil wawancara serta dokumentasi tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial dan motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Setelah itu akan diuji keabsahan data dengan mengecek sumber data yang sesuai dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengumpulan data, mengolah data hingga menganalisis secara sistematis dan kemudian mendeskripsikan tentang faktor penyebab

terjadinya konversi agama era milenial dan motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dalam bentuk laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Balesari merupakan salah satu dari wilayah kabupaten malang kecamatan ngajum, yang berada di provinsi jawatimur. Cuaca dalam desa balesari sebagaimana desa-desa yang lain diwilayah indonesia yang memiliki cuaca kemarau dan penghujan, hal yang seperti itu mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum.

1. Letak Geografis

Secara geografis desa balesari terletak pada posisis 7°21'- 7°31' lintang selatan dan 110°10-111°40' bujur Timur. Balesari ini berupa dataran tinggi yakni sekitar 650 M dengan 900 M diatas permukaan air laut, dengan batasan-batasan wilayah :

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Babadan Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Desa Maguan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Kranggan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, Dan
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Lokasi penelitian yang diambil sebagai tempat penelitian ini merupakan Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yang

terdiri dari 7 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Jambuwer, Dusun Nanasan, Dusun Gendogo, Dusun Segelan Sidomulyo, Dusun Ubalan Dan Dusun Umbulrejo. Dalam hal ini, potensi Sumber daya manusia yang ada di desa balesari berjumlah 8362 Orang dengan jumlah laki-laki 4264 Orang dan jumlah perempuan 4098 orang Desa tersebut merupakan salah satu yang termasuk pemukiman yang padat penduduk, karena terlihat dari jarak antar rumah warga yang satu dengan yang lain sangar berdekatan. Penduduk desa balesari ini kepercayaan atau agamanya yakni islam, kristen dan hindu. Di desa tersebut rata-rata mata pencahariannya yakni petani, buruh tani, PNS, peternak dan lain sebagainya.⁵⁹

2. Visi dan Misi Desa Balesari

Visi :

Terwujudnya harka dan martabat menuju kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan semangat gotong royong.

Misi :

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- b. Meningkatkan kualitas hidup menuju kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan keadilan.
- c. Membangun tata pemerintahan yang mengutamakan pelayanan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan sistem pelayanan dasar dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, ketentraman dan ketertiban.

⁵⁹ Desa Balesari, "Profil Desa dan Kelurahan Desa Balesari", 08 Oktober 2023.

- e. Mengembangkan sumber daya local bagi pengembangan ekonomi rakyat.
- f. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan pembangunan.
- g. Menjaga kelestarian dan menumbuh kembangkan budaya dan kesenian local.
- h. Melestarikan sumber daya alam.
- i. Menjadikan desa balesari sebagai “ Desa yang mandiri, Agama, Demokratis, produktif, maju, aman tertib dan berdaya saing” sesuai dengan visi misi kabupaten Malang.⁶⁰

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang.

Dalam melaksanakan penelitian penulis mendapat beberapa data dan juga pengalaman baru, karena mendapatkan informasi tentang faktor penyebab warga atau pelaku yang melakukan konversi agama, sehingga dari penelitian ini saya mampu untuk menjadikannya sebuah karya ilmiah. Berikut faktor -faktor penyebab terjadinya konversi agama dari beberapa subyek/ warga desa balesari yang menjadi responden dalam wawancara penelitian ini.

a. Faktor Sosial

Subyek kedua yaitu salah satu warga Dusun Umbulrejo Desa Balesari yang juga pelaku Konversi Agama. Beliau tidak ingin

⁶⁰ Desa Balesari, “*Profil Desa dan Kelurahan Desa Balesari*”, 08 Oktober 2023.

melihatkan identitasnya, hanya saja peneliti diberi izin untuk menyebutkan Inisial namanya yakni “R”. Beliau berumur 28 Tahun dan dulunya beragama Hindu kemudian melakukan konversi agama ke agama islam. Dalam wawancara ini penulis langsung menanyakan poin-poin pentingnya saja, yang lebih terfokuskan kepada pertanyaan : Apa alasan ibu memutuskan pindah agama dan apa faktor penyebab terjadinya konversi agama dalam dirinya yang termasuk di era milenial ini ? serta sejak kapan memutuskan pindah agama ?” Dan saudari R menyatakan :

“ Dulu saya beragama hindu yang mengikuti kepercayaan orangtua saya, saya kemudian berpindah agama ke agama islam sekitar tahun 2017 atau 2018. Dimana teman saya rata-rata beragama islam, saya sering kali ikut mereka pengajian di masjid dekat rumahnya, bahkan saya sering dipinjami kerudung dan pakaian yang tertutup untuk ikut pengajian, bahkan saya waktu itu bisa menghafal surat al-fatihah. Singkat cerita pas dimana saya merasa tidak tenang saya mencoba memutar lagu-lagu sholawat dan pengajian di sosial media, dan disitu saya merasa agak tenang. Dari mulai itu saya cerita ke teman-teman saya dan teman-teman saya juga mensupport saya untuk bisa pindah agama ke agama islam karena merasa tenang. Menurut saya faktor yang membuat saya pindah agama ya faktor teman-teman saya yang mampu mendukung saya.”⁶¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan R diatas diketahui bahwa pindah agama yang dilakukannya karena faktor sosial atau karena pertemanan. Dari pihak keluarga juga tidak ada yang melarang, karena hal tersebut kembali kepada kepribadian orangnya. Dilihat dari faktor yang dialami saudari R ini bahwa pertemanan tidak hanya membawa keburukan pada diri seseorang dan dimana pada era milenial ini saudari R juga paham dengan

⁶¹ “R”, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024

pesatnya teknologi saat ini dan dia menggunakan sosial media dengan baik dan untung bagi kehidupannya.

b. Faktor Pembebasan Dari Tekanan Batin

Faktor yang menyebabkan tekanan batin ini seperti faktor keluarga, keadaan lingkungan yang menimbulkan permasalahan pribadi, faktor kemiskinan atau ekonomi dan juga faktor pernikahan. Subyek *pertama* bernama ***Intan Sekar Endah Sari***, Beliau ber umur 25 tahun dengan tanggal lahir 19 Agustus 1999, beliau tinggal di Dusun Ubalan Desa Balesari. Dulunya beliau ber agama Kristen kemudian pindah agama ke agama islam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 19 Maret 2024 dan tempat wawancaranya di rumah yang bersangkutan, dan dilaksanakan pada pukul 15.50 WIB. Mengacu pada fokus penelitian yang ada maka peneliti mencari informasi tentang faktor penyebab si pelaku konversi agama era milenial pada desa tersebut. Yang mana pada awalnya peneliti melakukan sapaan awal yang sopan dan santun agar selanjutnya bisa melakukan wawancara dan mendapatkan informasi yang akurat dari responden, setelah memperkenalkan diri masing-masing peneliti langsung wawancara yang menfokuskan kepada masalah faktor penyebab pelaku melakukan konversi agama pada era milenial. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang diawali dengan pertanyaan, “sejak kapan memutuskan untuk berpindah agama dan apa faktor penyebab saudara memutuskan pindah agama ?”

Adapun responden pertama menjawab pertanyaan wawancara tersebut, ialah :

“ Saya melakukan pindah agama ini, seingat saya pada tanggal 28 Juli 2019 dan waktu itu saya beragama kristen, kalau dihitung ya 5 tahun yang lalu saya memutuskan untuk berpindah agama ke agama islam. Menurut saya ya.. faktor nya karena saya ingin menikah dengan suami saya. Dan juga karena saya waktu itu lihat youtube mencari hukumnya laki-laki menikahi wanita non muslim, disitulah saya terbuka dalam pikiran saya dan jika saya mencintai umatnya maka saya juga harus mencintai tuhan nya untuk hidup yang bahagia.”⁶²

Dalam hal ini ungkapan dari saudari Intan telah menyatakan bahwa beliau berpindah agama sejak tanggal 28 Juli 2019, kurang lebih sekitar 5 tahun yang lalu. Menurut beliau berpindah agama dari agama kristen ke agama islam atau disebut Muallaf karena faktor pernikahan dan faktor internal atau dari dalam diri saudari intan yang dibantu oleh sistem teknologi yang bisa diakses kapan saja. Dan dilihat dari cerita beliau bahwa fenomena pindah agama yang dialami saudari intan ini mengarah bahwa era milenial tidak bisa jauh dari teknologi dan juga kurang memahami tentang kepercayaan yang dipegang teguh dari awal beliau lahir.

Selanjutnya Subyek *ketiga* yakni **Chayrani Riyandhika**, salah satu warga Dusun Nanasan Desa Balesari yang juga pelaku konversi agama. Beliau berumur 24 tahun dengan kelahiran 12 september 2000, dulunya beliau beragama islam kemudian pindah agama ke agama kristen katolik. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek ketiga pada tanggal

⁶² Intan Sekar Endah Sari, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 19 Maret 2024.

17 April 2024. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan poin pentingnya saja, yakni : “apa faktor penyebab saudara melakukan pindah agama dan sejak kapan melakukan pindah agama ?”, kemudian saudara Dhika menyatakan :

“ Ohh.. gini mbak, agama saya dulu kristen kemudian pindah ke islam pas waktu kelas 5 SD kemudian pindah dari islam ke kristen lagi itu dari usia saya 19 tahun. Faktor yang membuat saya pindah ya karena menurut saya waktu itu agama islam tidak cocok untuk saya, dan orang tua saya juga menyuruh saya untuk berpindah ke kristen kembali, sehingga saya pindah agama karena mengikuti orangtua saya lagi.”⁶³

Pernyataan dari saudara Dhika diatas bahwa, beliau melakukan pindah agama dikarena faktor Keluarga. Menurut beliau bahwa mengikuti kepercayaan orangtuanya itu yang terbaik untuknya. Dilihat dari pernyataan saudara Dhika bahwa pindah agama yang terjadi di desa balesari tersbut dianggap sebagai sesuatu hal yang mudah, karena saudara dhika merasa tidak cocok di agama sebelumnya.

Subyek *keempat* ini merupakan salah satu ibu rumah tangga yang berumur 27 tahun dengan kelahiran 05 Januari 1997, beliau bernama **Idha Bidayati**. Beliau tinggal di Dusun Ubalan Desa Balesari, dulunya beragama kristen protestan kemudian pindah agama ke agama islam. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dan juga poin pentingnya, yakni : “sejak kapan saudari memutuskan untuk berpindah agama dan apa faktor penyebab terjadinya konversi agama yang dialami oleh saudari ?”, saudari Idha menyatakan :

⁶³ Chayrani Riyandhika, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024.

“ saya pindah agama ini sejak saya menikah dengan suami saya, jadi saya pindah karena ikut suami saya sejak tahun 2020 tepat 4 tahun lalu dan tepat tahun pernikahan saya. Menurut saya faktor penyebabnya ya karena saya mencintai suami saya dan kata suami saya, dalam islam istri harus ikut apa kata suami.”⁶⁴

Dalam pernyataan diatas, bahwa saudari idha mengatakan beliau berpindah sejak 4 tahun lalu yang melakukan pindah agama karena faktor pernikahan. Dilihat dari sini bahwa berpindah agama saat ini sangat tidak asing lagi untuk dilakukan, tidak hanya orang awam saja melainkan orang yang faham atau mengerti saja masih melakukan pindah agama.

Subyek *kelima* yang merupakan salah satu warga Desa Balesari yang melakukan konversi agama. Adapun inisial saudari ini adalah “N”, dalam wawancara ini subyek masih berumur 23 Tahun dengan kelahiran 15 Mei 2001. Beliau tinggal di Dusun Krajan Desa Balesari, dulunya beragama islam kemudian memutuskan untuk pindah agama ke agama hindu. Dalam hal ini peneliti menanyakan poin-poin penting yakni : “saudari berpindah agama ini sejak kapan dan apa faktor penyebab terjadinya konversi agam yang dilakukan oleh saudari dengan umur yang begitu muda ini ?”, saudari N menyatakan :

“saya berpindah agama itu tidak begitu lama, ya... 3 tahun yang lalu. Saya melakukan pindah agama ini karena faktor ekonomi, bisa dikatakan keluarga saya susah dalam ekonomi. Sehingga saya dikenalkan dengan anak temannya bapak saya dan mereka beragama hindu. Mau tidak mau saya harus ikut agama suami saya.”⁶⁵

⁶⁴ Idha Bidayati, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 19 Maret 2024.

⁶⁵ “N”, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh saudari N, beliau melakukan konversi agama karena masalah ekonomi keluarga yang sebelumnya kurang baik. Dilihat dari hal tersebut bahwa faktor ekonomi pada era milenial saat ini masih dikatakan lemah yang menjadi alasan subjek pertama untuk berpindah agama.

2. Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang.

Menurut hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan motivasi pelaku konversi agama era milenial. Terdapat beberapa motivasi atau kebutuhan yang dialami para pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, sebagai berikut :

a. Kebutuhan Sosial (kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki)

Menurut subyek *pertama* dan menjawab pada rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan motivasi pelaku konversi agama era milenial tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut,

“ bagaimana Motivasi yang menyebabkan saudara Intan memutuskan untuk berpindah agama ??”, dan saudari intan menyatakan :

“ya.. apa ya mbak, motivasi saya ya karena ingin menikah dengan suami saya, yang mengharuskan saya untuk berpindah agama masuk ke islam (Muallaf). saat itu saya sebenarnya ragu antara memutuskan pindah agama ke agama islam atau harus meninggalkan laki-laki yang saya cintai, kemudian saat itu orang tua saya meyakinkan saya bahwa keputusan ada ditangan saya, apapun yang saya ambil itu yang terbaik buat saya. Kemudian saya masih kebingungan, pas waktu saya mau tidur saya sempat membuka Handphone sebelum tidur dan entah tiba-tiba saya membuka aplikasi youtube kemudian saya mencari tentang

hukumnya laki-laki menikahi wanita non muslim, disitulah saya terbuka dalam pikiran saya dan jika saya mencintai umatnya maka saya juga harus mencintai tuhan nya untuk hidup yang bahagia. dari situ saya berbicara kepada keluarga saya dan keluarganya bahwa saya ingin berpindah agama sebelum melaksanakan pernikahan dengan laki-laki yang saya cintai, dan saya waktu itu juga meminta arahan dari keluarganya yang beragama islam.”⁶⁶

Sebagaimana yang telah dinyatakan saudari intan, beliau memutuskan pindah agama karena termotivasi akan kebutuhan cinta dan rasa memilikinya dengan sang suami, dimana saudari intan mendapatkan kebutuhan mencari hungan yang bermakna dalam hidupnya. Dilihat dari yang dirasakan oleh saudari intan bahwa beliau termotivasi karena sering kali merasakan kekhawatiran dan kecemasan dalam kebutuhannya.

Selanjutnya pada subyek yang *ke lima*, peneliti menanyakan poin-poin yang penting saja pada saudari N, sebagai berikut pertanyaannya : “bagaimana Motif atau motivasi saudari sehingga membuat anda memutuskan untuk berpindah agama ?”, saudari N menyatakan :

“ Jadi gini mbak, saya itu awalnya karena melihat keluarga yang ekonominya susah, kemudian bapak saya ini menjodohkan saya dengan anak teman bapak saya yang agamanya hindu. Jadi mulai dari situ saya memikirkan kalo saya tidak mau bagaimana nasib keluarga saya mbak, karena masih ada adek-adek saya. Dari situ saya sadar dan termotivasi untuk menyetujui perjodohan itu agar ekonomi keluarga saya lebih baik dan ya bisa dibilang juga karena orangtua ya mbak agar masa tuanya lebih bahagia, tapi semakin kesini juga saya merasakan kebahagiaan setelah pindah agama.”⁶⁷

⁶⁶ Intan Sekar Endah Sari, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 19 Maret 2024.

⁶⁷ “N”, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024.

Dari pernyataan saudari N, meskipun semakin canggihnya zaman tetap tidak bisa dipungkiri bahwa perpindahan agama tidak melihat usia, orangnya atau zamannya.

b. Kebutuhan Aktualisasi Diri (kebutuhan untuk mencapai potensi penuh)

Kepada subyek *kedua*, dimana peneliti menanyakan kepada saudari R tentang motivasi sipelaku memutuskan untuk melakukan konversi agama waktu itu. Pertanyaannya sebagai berikut : “ apa motivasi yang sebenarnya anda rasakan sehingga memutuskan untuk berpindah agama dari agama sebelumnya ?”, saudari R menyatakan :

“ saya berpindah agama ini bukan karena orang miskin atau kurang mampu, saya ini sering mengikuti pengajian-pengajian karena diajak teman saya yang beragama islam dan saya berpindah ya.. karena kemauan diri saya pribadi dan tidak ada unsur paksaan apapun. Dan saya termotivasi karena saya selama ikut pengajian makin tenang hidup saya dan waktu itu saya merasa gelisah dan tidak tenang, saya mencoba memutar lagu-lagu sholawat disitu saya kok merasa tenang gitu mbak. Jadinya saya termotivasi untuk berpindah agama ke agama islam.”⁶⁸

Menurut pernyataan saudari R selaku subyek dan juga pelaku konversi agama pada era milenial, menyatakan bahwa beliau melakukan konversi agama ini bukan karena unsur paksaan, namun karena termotivasi atau dari dorongan dirinya sendiri untuk berpindah dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan juga manfaat untuk dirinya pribadi, selain termotivasi dari dirinya sendiri beliau juga dapat dorongan dari teman-temannya untuk memaksimalkan potensi dirinya. Perlu kita

⁶⁸ “R”, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024.

ketahui bahwa pada era milenial juga menimbulkan dampak positif, yang mana agama pada era milenial juga dikenal baik jika kita mampu memandang agama itu dari segi positif.

c. Kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya

Subyek yang *ketiga* ini peneliti juga mengajukan pertanyaan saya sama tentang motivasi si pelaku dalam memutuskan pindah agama, sebagai berikut pertanyaannya : “apa motivasi anda, sehingga saudara memutuskan untuk berpindah agama dari agama sebelumnya ?”, saudara Dhika menyatakan :

“ Motivasi saya ya... waktu itu saya kristen kan pindah ke agama islam lalu pindah lagi ke agama kristen, karena waktu itu keluarga saya memang tidak memperlakukan tetapi keluarga saya sering bertengkar selama saya masih menganuti agama islam, ujung-ujungnya saya yang bersalah setiap mereka bertengkar. Waktu itu saya lupa kenapa tiba-tiba saya bicara ke orangtua kalau saya pengen seperti dulu kehidupannya, orangtua saya tiba-tiba menyuruh saya untuk berpindah agama ke agama kristen kalau ingin hidupnya seperti dulu lagi, tanpa saya pikirkan ya.. saya pindah agama mbak ke agama kristen lagi. Karena saya rasa mungkin itu jalan yang terbaik untuk kehidupan saya dan keluarga saya.”⁶⁹

Dalam pernyataan saudara dhika bahwa beliau satu-satunya orang yang berbeda agama di dalam keluarganya, dimana komunikasi dalam keluarganya saat itu berantakan sehingga beliau memutuskan untuk berpindah agama sama dengan agama keluarganya. karena baginya dengan beliau berpindah, keluarganya bisa seperti dulu lagi yang jauh dari bahaya dan merasa aman serta komunikasi dalam keluarganya

⁶⁹ Chayrani Riyandhika, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 17 April 2024.

menjadi lebih baik dan hangat lagi. Dilihat dari pernyataan saudara dhika bahwa kondisi keluarga yang baik itu harus ada komunikasi yang baik untuk menghindari ketidakpuasan dalam kebutuhan yang ingin dicapai.

d. Kebutuhan penghargaan

Kemudian pada subyek *ke empat* yang merupakan salah satu pelaku konversi agama di Desa Balesari yang termasuk era milenial. Mengenai motivasi pelaku konversi agama, maka peneliti menanyakan kepada saudari idha yakni : “Motivasi seperti apa yang menyebabkan saudari memutuskan untuk berpindah agama ?”, saudari idha menyatakan:

“ saya berpindah agama ini karena pernikahan saya dengan suami saya mbak. Saya rasa karena dorongan diri sendiri ya mbak dan saya juga merasa senang dan diterima baik oleh lingkungan agama saya yang sekarang mbak. Saya juga sering ikut pengajian juga, bahkan saya juga ikut partisipasi ke masyarakat sini. Uniknya lagi mbak saya ikut puasa, ikut acara keagamaan disini. Jadi saya makin termotivasi untuk tetap beragama islam karena saya sudah suka agama islam, saya juga sering lihat pengajian di youtube itu mbak.”⁷⁰

Dilihat dari pernyataan saudari idha, bahwa karena pernikahan dan ikut agama suami dia merasa senang dan aman. Dengan demikian peneliti memahami bahwa warga desa balesari yang memutuskan untuk berpindah agama karena pernikahan tidak begitu dilarang oleh tokoh desa karena dengan adanya bukti saudari idha diterima baik oleh masyarakat sekitar dan juga kemajuan dalam kehidupannya. Beliau juga merasa

⁷⁰ Idha Bidayati, diwawancara oleh penulis, Desa Balesari Kec. Ngajum Kab. Malang, 19 Maret 2024.

bahwa diterima baik oleh orang lain dan usaha-usaha yang dilakukannya dihargai sehingga termotivasi pindah agama mengikuti agama suaminya.

C. Pembahasan Temuan

1. Faktor penyebab terjadinya konversi agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang.

Menurut penjabaran Max Heirich bahwa faktor yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya seseorang memutuskan konversi agama terdapat empat faktor, meliputi faktor pengaruh ilahi, faktor sosial, faktor pendidikan, dan faktor pembebasan dari tekanan batin. Pada saat ini era milenial tidak asing lagi untuk didengar dan dianggap sebagai generasi yang sangat terhubung dengan digital dan juga memiliki perubahan yang progresif terhadap isu-isu sosial dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Sehingga penulis simpulkan bahwa, faktor penyebab konversi agama menurut Max Heirich ini sejalan dengan yang dialami oleh pelaku konversi agama di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang. Sebagai berikut :

a. Faktor Sosial

Subyek *kedua* yang dinyatakan oleh saudari R, Beliau berpindah agama ke agama islam sekitar tahun 2017 atau 2018, yang mana karena beliau sering ikut pengajian bersama teman-temannya yang beragama islam dan karena beliau merasa tenang jika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh saudari R melakukan konversi agama tersebut sejalan dengan faktor sosial, yaitu pengaruh kebiasaan yang diikuti secara rutin dan juga karena

ajakan teman-teman. Selain faktor pengaruh sosial yang dialami saudari R juga disebabkan karena faktor dari pengaruh ilahi, yaitu ketika mendapatkan hidayah dari ilahi yang memutuskan untuk berpindah agama. Perubahan yang dialami oleh saudari R ini merupakan secara berangsur-angsur.

b. Faktor Pembebasan Dari Tekanan Batin

Sebagaimana yang dijelaskan oleh subyek *pertama* yakni saudari Intan Sekar bahwa beliau berpindah agama sejak tanggal 28 Juli 2019, kurang lebih 5 tahun yang lalu. Menurut beliau berpindah agama karena menikah dengan suaminya dan dirinya sendiri juga memutuskan pindah agama / konversi agama setelah beliau melihat youtube tentang hukumnya seorang laki-laki menikahi wanita non muslim. Dilihat dari Faktor permasalahan yang terjadi pada saudari Intan ini lebih mengarah kepada Faktor Eksternal yakni karena permasalahan perkawinan, hal tersebut dianggap sebagai Perubahan status secara mendadak.

Subyek *ketiga* mengenai faktor penyebab konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang. Saudara dhika melakukan pindah agama karena adanya masalah keluarga sehingga mengikuti kepercayaan orang tuanya kembali yang menurut beliau terbaik baginya. Dilihat dari permasalahannya bahwa yang terjadi karena faktor pembebasan dari tekanan batin. Seseorang memutuskan memeluk agama yang baru karena meyakini bahwa agama yang baru tersebut mampu memberikan ketenangan dan juga kedamaian batinnya.

Selanjutnya yakni subyek *keempat*, yakni saudari Idha yang melakukan konversi agama karena faktor pernikahan. Menurut saudari idha beliau memutuskan pindah agama mutlak karena ingin menikah dengan laki-laki yang beragama islam sehingga mengikuti kepercayaannya sang suami yang beragama islam. Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh pengaruh sosial yang mengarah pada pengaruh eksternal dan juga karena faktor pembebasan dari tekanan batin serta perubahan statusnya secara mendadak atau tiba-tiba.

Dari pernyataan subyek *kelima* yakni saudari N yang menyatakan bahwa beliau pindah agama karena faktor ekonomi atau faktor kemiskinan. Pada dasarnya, kemiskinan hanya berupa ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka dari itu pernyataan yang dibagikan oleh saudari N bahwa ia melakukan konversi agama sejalan dengan faktor pembebasan dari tekanan batin dalam hal masalah kemiskinan atau faktor ekonomi.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Ternyata Berbagai Macam Alasan. Menurut Max Heirich rata-rata yang terjadi karena faktor sosial dan juga pembebasan dari tekanan batin. Menurut Thouless, konversi agama ini suatu proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan yang terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Menurut Zakiyah Daradjat, proses konversi agama yang dirasakan oleh pelaku konversi agama didesa tersebut juga

dirasakan, dari mulai masa tenang pertama, masa ketidak tenang, masa konversi, masa tenang hingga masa ekspresi konversi atau setelah pindah agama. Perpindahan agama juga menunjukkan bahwa iman seseorang didalam agama sebelumnya berarti tidak begitu kuat, karena soal agama bukan lagi tentang mana yang benar dan tidak benar tetapi menyangkut mana yang dapat membuat seseorang mendapatkan apa yang dibutuhkan dan yang paling memberi kenyamanan atau ketenangan dalam hidupnya.

2. Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang

Menurut teori motivasi yang dijabarkan oleh Abraham Maslow, menyatakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis yang mencakup rasa lapar dan haus yang harus terpenuhi, Kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya yang mana kebutuhan dalam bermasyarakat, kebutuhan sosial (akan cinta dan rasa memiliki) yaitu kebutuhan bergaul dengan orang lain, diterima dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan yaitu mencakup faktor penghargaan internal dan eksternal seperti rasa hormat diri, pencapaian, pengakuan dan perhatian yang mana kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukan, dan terakhir kebutuhan untuk mencapai potensi penuh melalui kebutuhan kognitif, estetis dan aktualisasi diri untuk menyadari potensi diri. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa, motivasi pelaku konversi agama yang telah dirasakan oleh para pelaku

konversi agama era milenial di desa balesari kecamatan ngajum kabupaten malang, Sebagai Berikut :

a. Kebutuhan Sosial (kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki)

Kebutuhan Saudari intan lakukan sejalan dengan teori Abraham Maslow yang ketiga yakni kebutuhan soaial atau kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Pernyataan dari saudari intan bahwa beliau pindah karena beliau ingin ikut suaminya yang beragama islam, dan juga melihat platform youtube tentang hukum laki-laki menikahi wanita non muslim dan jika beliau mencintai umatnya maka harus mencintai tuhannya untuk hidup bahagia sehingga terbuka fikirannya dan memutuskan pindah agama mengikuti agama suami. Dilihat dari permasalahan saudari intan, bahwa beliau memiliki motivasi atau dorongan untuk kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki agar merasa tenang dan damai dalam kehidupannya.

pernyataan saudari N tentang motivasi beliau berpindah agama karena permasalahan ekonomi yang mengharuskan beliau menikah karena perjodohan demi merubah nasib keluarganya agar lebih baik, sehingga beliau mengikuti agama suami yang memutuskan untuk berpindah agama. Dilihat dari permasalahan beliau tidak lepas dari teori yang telah dijabarkan oleh Abraham Maslow yang sejalan dengan teori yang ke tiga yakni kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki yang mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, dan penerimaan. Manusia bebas untuk memilih dengan pilihan yang terbaik baginya, setiap

perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang disadari atau tidak disadari pada dasarnya itu sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup.

b. Kebutuhan Aktualisasi Diri (kebutuhan untuk mencapai potensi penuh)

Pernyataan dari saudari R bahwa beliau pindah agama karena mutlak karena dirinya sendiri tanpa unsur paksaan. Hal ini sejalan dengan teori Abraham Maslow yang ke lima yakni teori kebutuhan untuk mencapai potensi penuh atau aktualisasi diri. Beliau juga menyatakan bahwa termotivasi karena mengikuti pengajian dan sering memutar lagu sholawat semakin tenang hidupnya dan juga beliau sering termotivasi karena teman-temannya bisa kenapa beliau tidak bisa. Dilihat dari pengalaman beliau, bahwa konversi agama tidak melihat siapa orangnya, usianya berapa karena seseorang bebas dalam memeluk suatu agama sesuai dengan keyakinan mereka tanpa paksaan apapun. Menurut teori robbins mengatakan bahwa motivasi intrinsik muncul dari dalam diri manusia dan bisa berkembang setelah kebutuhan motivasi ekstrinsik terpenuhi, dimana suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh seseorang karena memiliki potensi untuk mencapainya dengan cara yang berbeda-beda.

c. Kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya

Dari pernyataan saudara Dhika bahwa, beliau pindah agama karena komunikasi keluarganya saat itu berantakan sehingga

memutuskan pindah agama mengikuti orangtuanya agar kehidupannya bahagia dan komunikasi dalam keluarganya kembali baik dan tenang dalam hidupnya, karena kondisi keluarga yang baik harus ada komunikasi baik untuk menghindari ketidak tenangan dan ketidak puasan dalam kebutuhan yang ingin dicapai. Melihat dari permasalahan saudara dhika sejalan dengan teori Abraham Malow yang ke dua yakni kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya. Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan keperluan kebutuhan yang lain karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga beliau mendapatkan dorongan untuk kebutuhan rasa aman agar kehidupan keluarga beliau tidak dalam bahaya dan juga merasa tenang dalam memuaskan kebutuhan yang ingin dicapai.

d. Kebutuhan Penghargaan

Selanjutnya dari pernyataan saudari idha yang mengatakan bahwa selain karena pernikahan beliau juga tmendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar yang diterima baik dan karena dorongan diri sendiri. Beliau semakin termotivasi pindah agama karena mengikuti pengajian-pengajian didesa tersebut dan melihat pengajian di youtube, bahkan mengikuti puasa dan juga beliau mengatakan bahwa merasa senang dan aman berpindah ke agama yang baru. Dilihat dari permasalahan saudari idha bahwa, konsep motivasinya sejalan menurut Abraham Maslow yang ke empat yakni kebutuhan akan penghargaan. Yang mana mencakup faktor penghargaan internal seperti pencapaian yang beliau capai dan

juga faktor eksternal seperti status pernikahannya, dorongan dari lingkungan sekitar dan mendapatkan perhatian dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Kebutuhan penghargaan ini suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Tidak hanya kebutuhan penghargaan yang dialami saudara idha, melainkan ada yang sejalan dengan teori tersebut yakni teori ke tiga yakni kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki yang membuat beliau memutuskan berpindah agama ke agama yang baru.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, motivasi pelaku konversi agama era milenial di desa tersebut berbagai motif untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Thoules bahwa konversi agama ini merujuk pada proses yang dimana seseorang menerima sudut pandang dan sikap keagamaan baik secara bertahap atau secara berangsur-angsur. Dimana proses konversi agama ini melibatkan perubahan keyakinan dalam berbagai aspek agama yang diikuti dalam motivasi untuk bertindak demi mencapai kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi yang dialami oleh pelaku konversi agama berbagai macam sesuai dengan teori Abraham Maslow yaitu cenderung mengutamakan kebutuhan yang paling dasar sebelum ke tingkatan yang tinggi. Dimana kebutuhan yang dialami para pelaku konversi agama era milenial di desa tersebut yakni kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya, kebutuhan akan cinta dan

rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri untuk mencapai potensi penuh.

3. Pola Komunikasi yang dilakukan Pelaku Konversi agama era milenial dari segi Prespektif Komunikasi.

Subyek pertama yang menyatakan bahwa beliau juga melibatkan platform digital, yang mana melihat youtube tentang hukumnya seorang laki-laki menikahi wanita non muslim. Sehingga beliau terpengaruh atau memutuskan untuk berpindah mengikuti agama suaminya. Dimana dalam permasalahan ini, era milenial sangat berpengaruh didalamnya, mulai dari teknologi hingga sosial yang membantu dalam hal kebutuhan yang didupakannya. Peran media massa juga berperan didalamnya, yang mana ia menggunakan platform berupa youtube untuk meyakinkan atau mencari informasi agar perspektif atau pandangan baru tentang keputusan seseorang tentang agama dan memutuskan konversi agama.

Subyek kedua yang dinyatakan oleh saudari "R", bahwa konversi agama dalam perspektif komunikasi sangat penting adanya yang mana komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam proses konversi agama yang dialami saudari R, karena terdapat percakapan atau dialog yang mendalam yang memberikan wawasan baru sehingga saudari R lebih tertarik dan memutuskan untuk memeluk agama yang dianutinya.

Subyek ketiga yang dinyatakan oleh saudari Chayrani Riyandhika, bahwa beliau dulunya tidak begitu berinteraksi dengan keluarganya dan sekarang beliau memulai untuk memperbaiki komunikasi dengan

keluarganya tentang bagaimana beliau berpindah dan dari pihak keluarga juga menerima baik jika beliau berpindah agama mengikuti keluarganya. Perlu kita ketahui bahwa kasus yang dialami saudara dhika ini melibatkan komunikasi interpersonal dalam konversi agama. Dimana interaksi dengan keluarga yang menjadi faktor beliau untuk memutuskan berpindah agama. Tentunya pada era milenial ini sangat sensitif, karena kita tidak mengetahui dari mana tantangan yang dialami era milenial saat ini. Mulai dari pengaruh teknologi dan media sosial atau komunitas virtual yang dialaminya. Dengan adanya era milenial membawa tantangan bagi mereka dalam segi pluralisme dan toleransi antar agama dikeluarganya, dimana seharusnya dalam keluarganya terdapat dialog antar agama untuk menciptakan pemahaman dan kerukunan antar umat beragama.

Subyek ke empat, yang dinyatakan oleh saudari idha bidayati bahwa Beliau juga semakin termotivasi pindah agama karena mengikuti pengajian-pengajian didesa tersebut dan melihat pengajian di youtube. Komunikasi dan media sosial menjadi peran penting dalam permasalahan saudari idha yang merupakan era milenial yang aktif menggunakan media sosial dan platform untuk berkomunikasi. Dengan adanya seperti itu bahwa mereka lebih mengetahui atas perubahan dan beradaptasi dengan tren yang baru agar lebih memahami tentang agama.

Subyek ke lima, yang dinyatakan oleh saudari "N" bahwa beliau memutuskan untuk berpindah agama karena faktor ekonomi. Yang mana beliau pastinya berinteraksi dengan pihak keluarga yang juga mendukung

saudari N ini untuk melakukan pindah agama. Proses ini dimulai karena saudari N ini memulai dialog dengan pihak keluarga yang berniat untuk membantu perekonomian keluarganya. Beliau juga terpengaruhi oleh percakapan antara beliau dengan keluarganya yang mengakibatkan saudari N memiliki informasi dan perspektif baru. Perlu kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam proses konversi agama yang berinteraksi dengan pihak keluarga, sehingga beliau mendapatkan perspektif baru yang dapat mengubah pemahaman mereka tentang agama yang ingin dianutnya.

Dari berbagai subyek yang menyatakan, bahwa mayoritas melakukan atau memutuskan untuk konversi agama dilihat dari proses interaksi atau saling bertukar pikiran antara individu dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, bahwa komunikasi menjadi alat bagi para pelaku konversi agama di Desa Balesari. Faktanya bahwa para pelaku konversi agama mayoritas menggunakan pola komunikasi interpersonal dan juga peran media massa dalam memutuskan berpindah agama atau melakukan konversi agama. Artinya komunikasi menjadi peran penting dalam proses konversi agama yang dialami para pelaku konversi agama di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, karena proses itu dimulai dengan dialog antara individu dengan sekitarnya yang membuat mereka mendapatkan informasi dan prespektif baru yang dapat mengubah pemahaman mereka tentang agama yang akan dianutnya. Tentunya peran media massa dalam proses konversi agama juga berperan penting, karena

informasi apapun dalam era digital saat ini bisa diperoleh dengan sangat mudah dan canggih melalui media massa dan tentunya juga harus bisa menyeleksi informasi sebelum kita menerimanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang adalah karena berbagai macam seperti faktor pernikahan, faktor sosial (pertemanan atau mengikuti kebaktian agama), dan faktor pembebasan dari tekanan batin (permasalahan kemiskinan atau ekonomi dan masalah keluarga).
2. Motivasi pelaku konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang adalah kebutuhan untuk merasa aman dan dilindungi dari bahaya, kebutuhan sosial (kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki), kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri untuk mencapai potensi penuh.
3. Dari perspektif komunikasi, Dilihat dari komunikasi interpersonal dalam pelaku konversi agama, bahwa mereka mengalami proses dialog antar individu dengan yang lain sehingga mereka mendapatkan perspektif baru yang dapat mengubah pemahaman mereka tentang agama yang akan dianutnya. Peran media massa juga berperan penting dalam konversi agama di desa tersebut. Dalam era milenial yang ditandai dengan perubahan teknologi digital saat ini, akses untuk informasi tentang agama sangat mudah diperoleh melalui televisi, internet, radio, dan media cetak. Media massa juga bisa menyebarkan pesan-pesan dakwah, memberikan platform untuk berbagi pengalaman atau mencari informasi yang kita inginkan

dalam hal agama. Para pelaku konversi agama juga merasakan peran media massa melalui platform seperti youtube, instagram dan juga facebook yang mereka gunakan sehingga mereka bisa mengakses apa saja yang mereka inginkan untuk mendapatkan informasi tentang pertimbangan konversi agama yang dianutinya.

B. Saran – Saran

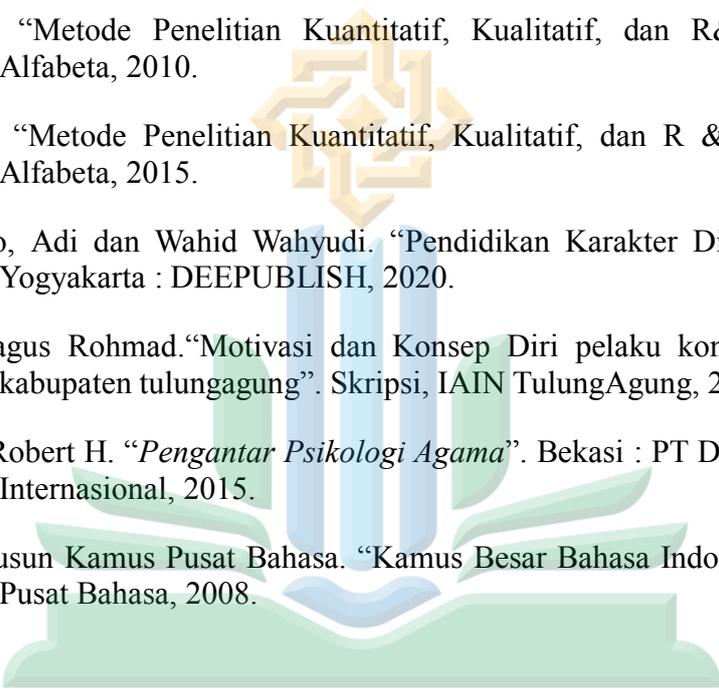
1. Kita sebagai generasi milenial jagalah iman kita kepada keyakinan kita dalam beragama, karena pemeluk agama perlu adaptif dan inovatif dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan mereka. Pada era milenial saat ini peneliti memberikan saran bahwa saat ini perkembangan zaman semakin modern, maka dalam proses berinteraksi atau pertukaran pikiran harus berhati-hati dan pentingnya paparan media massa dan budaya lain dalam membentuk perspsi seseorang untuk memutuskan berpindah agama.
2. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tentu tidak bisa mengukur pasti tentang konversi agama era milenial pada Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang. Akan lebih baik lagi, penelitian berikutnya menggunakan penelitian kuantitatif agar pembacaan tentang konversi agama era milenial di Desa Balesari Kecamatan Ngajum, Malang ini lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti. “Komunikasi antar budaya dalam tradisi agama jawa”. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2017.
- Anta, I Made Nuhari. “Faktor Penyebab Terjadinya konversi agama dari hindu ke kristen protestan di desa balinggi jati kecamatan balinggi kabupaten parigi moutong”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol 10 No. 1, Juni 2019.
- Arif, Mohammad. “Generasi millennial dalam internalisasi karakter nusantara”. Kediri: IAIN Kediri Press, 2021.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. “Motivasi Kehidupan”. Guepedia, 2018. diakses pada tanggal 27 November 2023, pukul 22.22. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UO5_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=buku+motivasi+&ots=LoeJKTWHuV&sig=L_JzS90ry8n3geu5pTo_jkIY5y8&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20motivasi&f=false.
- Faizah, Haizatul. “Tantangan Pendidikan di Era Millennial”. *JURNAL BASICEDU* 18, no. 1 (Januari 2020).
- Fiantika, Feby Rita. “Metode penelitian kualitatif”. Sumatera Barat : PT global eksekutif teknologi, 2022.
- Hamdani. “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pengemudi Grabbike”. *Jurnal Ekobis*, Vol. 9 No. 2, 2019.
- Hamali, Syaiful. “Dampak Konversi agama Terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu”. 2012.
- Hardani. “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kualitatif”. Medan : Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hawi, Akmal. “Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persad, 2014.
- Ilahi, Kurnial. “KONVERSI AGAMA (Kajian Teoritis dan Empiris terhadap fenomena, faktor, dan dampak sosial di Minangkabau)”. Malang : Inteligensi Media, 2017.
- Jalaluddin. “Psikologi Agama”. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

- Junaidi. "MOTIVASI KONVERSI AGAMA DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Pada warga desa pantau kec. Timpah kab. Kapuas)". Skripsi, IAIN PALANGKA RAYA, Kalimantan Tengah, 2017.
- Khafifah, Lutfi Nur. "Potret kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama dan faktor penyebab terhadap kehidupan keluarga (studi kasus di kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara)". Skripsi, UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI, Purwokerto, 2023.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil K. "Metode Penelitian Kualitatif". Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Manurung, Indra F. "Konversi Agama Dan pengaruhnya pada pengamalan keagamaan dalam keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi". Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Mulyadi. "KONVERSI AGAMA". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol 9, NO 1, 2019.
- Mulyono, Hadi. "Audi Marissa Pindah Agama, ibunda buat unggahan menyentuh". ZIGI Maret 2022. <https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3ef1ad9ce/audi-marissa-pindah-agama-ibunda-buat-unggahan-menyentuh>.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam di Era Millennial". *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), 19.
- Mulyadi. "Konversi Agama". *Jurnal Tarbiyah Al-AwJurusan PG lad VI*, no. 108, 2019.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam penelitian pendidikan bahasa". Surakarta : 2014.
- Prihartanta, Widayat. "TEORI-TEORI MOTIVASI". *Jurnal Adabiya Vol 1 No 83*, (2015).
- Raco, J.R. "Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik dan keunggulannya)". Jakarta: Grannsindo, 2010.
- Rahmadi. "Pengantar Metodologi penelitian". Jakarta : Serambi, 2011.
- Ratini, Ni Made. "KONVERSI AGAMA DARI AGAMA HINDU KAHARINGAN KE AGAMA KRISTEN". *Jurnal Belom Bahadat Vol. 8 No. 02*, (2018).

- Santoso. “Dinamika Konversi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit”. Semarang : SINT Publishing, 2019.
- Satori, Djam’an. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Shahab, Idrus. “Beragama dengan Akal Jernih”. Jakarta : Serambi, 2007.
- Subarkah, Iqro Ali. “Aktivitas Dkwh Syekhhermania Purwokerto Terhadap Generasi Milenial”. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. “Pendidikan Karakter Di Era Milenial”. Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020.
- Sururi, Bagus Rohmad. “Motivasi dan Konsep Diri pelaku konversi agama di kabupaten tulungagung”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Thoules, Robert H. “*Pengantar Psikologi Agama*”. Bekasi : PT Dewangga Energi Internasional, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Sahda Nawa

NIM : 201103010020

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Dea Sahda Nawa

NIM. 201103010020

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Dokumentasi dengan masyarakat Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Wawancara Dengan Pihak Desa Balesari terkait tentang observasi tempat penelitian, pada tanggal 08 Oktober 2023



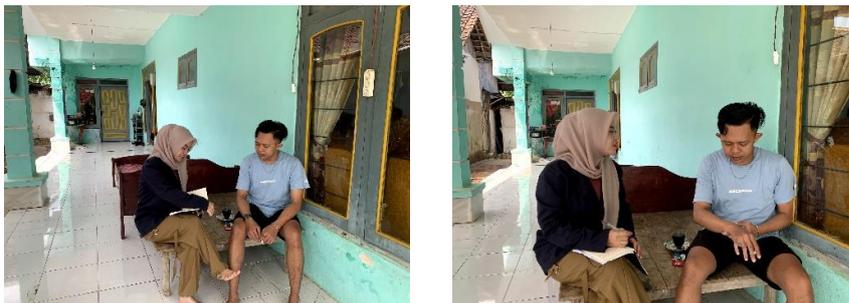
2. Wawancara dengan subyek pertama, Intan Sekar Endah sari pada tanggal 19 Maret 2024



3. Wawancara dengan subyek kedua, saudari "R" pada tanggal 17 April 2024



4. Wawancara dengan subyek ketiga, saudara Chayrani riyandhika pada tanggal 17 april 2024



5. Wawancara dengan subyek keempat, saudari idha bidayati pada tanggal 19 Maret 2024



6. Wawancara dengan subyek ke lima, saudari "N" pada tanggal 17 april 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

judul	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
“ KONVERSI AGAMA ERA MILENIAL (Studi Kasus Motivasi Pelaku Konversi Agama Era Milenial Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang) “	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konversi agama 2. Era milenial 3. Motivasi Pelaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konversi agama 2. Motivasi pelaku 3. Faktor penyebab terjadinya konversi agama 4. Era milenial dan tantangan era milenial bagi pemeluk agama 5. Konversi agama perspektif komunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> b. Sumber data primer yakni pelaku konversi agama era milenial di desa balesari kec. Ngajum kab. Malang c. Data sekunder berupa observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Diskriptif 3. Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Wawancara ✓ Dokumentasi 4. Teknik keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> ✓ Triangulasi Sumber Data ✓ Triangulasi teknik 5. Lokasi penelitian : Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penyebab terjadinya konversi agama era milenial ? 2. Bagaimana motivasi pelaku konversi agama era milenial ?

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2024 29 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Balesari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dea Sahda Nawa
NIM : 201103010020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Motivasi Pelaku Konversi Agama Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis kegiatan	Tempat	Ttd
1.	08/10 ²³	observasi Tempat penelitian dan menentukan subyek penelitian	Rumah Kepala Desa balesari (ubalan)	
2.	19/03 ²⁹	Pelaksanaan wawancara kepada subyek I (Intan S.)	Ds. ubalan	
3.	17/04 ²⁹	Pelaksanaan wawancara kepada Subyek II ("R")	Ds. Umbulrejo	
4.	17/04 ²⁹	Pelaksanaan wawancara kepada subyek III (Chayrani R)	Ds. Nanasan	
5.	19/03 ²⁹	Pelaksanaan wawancara kepada subyek IV (kha B.)	Ds. ubalan	
6.	17/04 ²⁹	Pelaksanaan wawancara kepada subyek V ("N")	Ds. Krajan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti

Dea Sahda Nawa
NIM. 201103010020

BIODATA PENULIS



Nama : Dea Sahda Nawa
NIM : 201103010020
Tempat Tgl Lahir : Gresik, 11 Juni 2002
Alamat : Jl. AMD NO.02 RT 01 RW 01 Morobakung Manyar, Gresik
Email : deasahdanawaa@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX
Riwayat Pendidikan :

- 1) MI Roudlotut Tholibin morobakung
- 2) SMP NEGERI 1 Bungah
- 3) MAN 1 Gresik
- 4) UIN KHAS Jember
- 5)